

**PEMBINAAN KEAMANAN DAN KETERTIBAN DI KELURAHAN
WAYKANDIS KOTA BANDAR LAMPUNG**

(Studi Kinerja Aparat Kelurahan)



Skripsi

**Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Ushuluddin**

Oleh

**LISTA RAMA WARDANI
NPM. 1431040012**

Jurusan : Pemikiran Politik Islam

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1441 H / 2019 M**

**PEMBINAAN KEAMANAN DAN KETERTIBAN DI
KELURAHAN WAYKANDIS KOTA BANDAR
LAMPUNG**

(Studi Kinerja Aparat Kelurahan)

Pembimbing I : Dr. Arsyad Sobby Kesuma, Lc, M.Ag
Pembimbing II : Tin Amalia Fitri, M.Si



Oleh

**LISTA RAMA WARDANI
NPM. 1431040012**

Jurusan : Pemikiran Politik Islam

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1441 H / 2019 M**

ABSTRAK

PEMBINAAN KEAMANAN DAN KETERTIBAN DI KELURAHAN WAYKANDIS KOTA BANDAR LAMPUNG (Studi Kinerja Aparat Kelurahan)

Oleh

LISTA RAMA WARDANI

Keamanan dan ketertiban merupakan suatu masalah yang senantiasa mengiringi masyarakat dalam melaksanakan segala aktifitas sehari-hari. Adanya rasa aman dan nyaman dalam kehidupan bermasyarakat akan dapat menciptakan kehidupan yang harmonis dikalangan masyarakat dan yang tidak kalah pentingnya akan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik secara sosial maupun ekonomi. Fokus penelitian ini adalah bagaimana proses pelaksanaan pembinaan keamanan dan ketertiban yang ada di Kelurahan Way Kandis Kota Bandar Lampung. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat serta mengetahui tingkat keberhasilan aparat kelurahan dalam pelaksanaan pembinaan keamanan dan ketertiban di Kelurahan Way Kandis Kota Bandar Lampung. Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif yakni penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara cermat mungkin yakni suatu obyek, gejala atau kelompok tertentu. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis data. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan pembinaan keamanan dan ketertiban di Kelurahan Way Kandis Kota Bandar Lampung yaitu adanya kesadaran dan kemauan dari masyarakat, adanya piket ronda yang berjalan tertib, dan adanya dukungan dari berbagai pihak. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu adanya masyarakat yang masih acuh, Adanya peralatan/fasilitas keamanan yang belum memadai, serta waktu. Tingkat keberhasilan kinerja aparat kelurahan dalam melaksanakan program pembinaan keamanan dan ketertiban di Kelurahan Way Kandis sudah cukup berhasil, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh McKenna dan Beech tentang indikator keberhasilan kinerja, yaitu : adanya pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang dimiliki oleh aparat kelurahan, kemudian Sikap kerja yang ditunjukkan dengan antusiasme, komitmen, dan motivasi warga yang meningkat. Serta kualitas pekerjaan yang dilaksanakan, Terakhir adanya interaksi yang terjalin baik antara aparat kelurahan dengan warga masyarakat dalam melaksanakan program pembinaan keamanan dan ketertiban di Kelurahan Way Kandis.

Kata kunci : Pembinaan, Keamanan dan Ketertiban, Kinerja Aparat



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PEMBINAAN KEAMANAN DAN KETERTIBAN DI
KELURAHAN WAY KANDIS KOTA BANDAR
LAMPUNG (STUDI KINERJA APARAT
KELURAHAN)**

Nama Mahasiswa : Lista Rama Wardani

NPM : 1431040012

Jurusan : Pemikiran Politik Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk di Monaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Lampung.

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Arsyad Sobby Kesuma, M.Ag

NIP. 195808231993031001

Dr. Tin Amalia Fitri, M.Si

NIP. 197801302011012004

Mengetahui

Ketua Jurusan Pemikiran Politik Islam

Dr. Tin Amalia Fitri, M.Si

NIP. 197801302011012004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PEMBINAAN KEAMANAN DAN KETERTIBAN DI KELURAHAN WAY KANDIS KOTA BANDAR LAMPUNG (STUDI KINERJA APARAT KELURAHAN)”**. Disusun oleh : **LISTA RAMA WARDANI, NPM: 1431040012**, Jurusan : **PEMIKIRAN POLITIK ISLAM**.

Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Selasa / 22 Oktober 2019**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : **Agung M. Iqbal, M.Ag**

Sekretaris : **Angga Natalia, M.I.P**

Penguji Utama : **Abdul Qohar, M.Si.**

Penguji Pendamping I : **Dr. Arsyad Sobby Kesuma, M.Ag**

Penguji Pendamping II : **Dr. Tin Amalia Fitri, M.Si.**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Dr. H. M. Afif Anshori, M.Ag

NIP. 196003131989031004

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orangtuaku, Ayahanda Wardoyo dan Ibunda Sri Sugianti yang terkasih dan tersayang, yang telah melahirkan, merawat, membesarkan, serta mendidik dengan penuh kesabaran, selalu mengerti dan memberikan kasih sayang yang tulus serta mendoakan demi keberhasilan harapan dan cita-citaku.
2. Adik-adikku, Leni Mustika Indriani dan Ilham Firman Saputra yang selalu memberikan dorongan spiritual dan mendoakan serta mendukung dalam segala hal apapun.
3. Calon imamku, Janjan Alkombat, S.H. yang selalu memberikan dukungan dan dorongan agar selalu semangat dalam belajar termasuk dalam mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini.
4. Teman-teman seperjuangan khususnya di jurusan PPI, Irma yanti, Eka Febriyani, Agustria Larasati, Lia Faulina, Dwi Gustinawati, dan Adelia Putri serta seluruh teman seperjuangan mahasiswa/i angkatan 2014 yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu persatu.
5. Kampus tercintaku Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tempatku menimba ilmu pengetahuan serta pengalaman yang takkan dapat mungkin ku lupakan.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung, 04 Februari 1995. Anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan hidup bapak Wardoyo dan ibu Sri Sugiarti. Jenjang pendidikan pertama penulis adalah Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Way Kandis tamat pada tahun 2006. Kemudian penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan tamat pada tahun 2009. Setelah itu, penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) Pangudi Luhur Bandar Lampung tamat pada tahun 2013.

Setelah lulus SMA, penulis tidak langsung kuliah tetapi memilih mencari pengalaman bekerja selama setahun. Kemudian pada tahun 2014 baru penulis melanjutkan kuliah dan diterima di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Fakultas Ushuluddin Jurusan Pemikiran Politik Islam. Penulis KKN pada tahun 2017 kelompok 109 di Desa Kalirejo Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh Mukri, M.Ag selaku rektor UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu pengetahuan di kampus tercinta ini.
2. Bapak H. M.Afif Anshori, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung yang telah berkenan memberikan kesempatan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. H. Arsyad Sobby Kesuma, Lc. M.Ag selaku pembimbing I yang selalu memberikan masukan dan motivasi serta penuh kesabaran membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Tin Amalia Fitri, M.Si selaku pembimbing II yang telah memberikan saran dan sumbangan pemikiran kepada penulis sehingga dapat tersusunnya skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuannya kepada penulis selama menempuh pendidikan di Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung, khususnya di Jurusan Pemikiran Politik Islam.

6. Bapak/Ibu karyawan dan tenaga administrasi Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung.
7. Bapak Rizkar Rais, S.E. selaku Lurah Kelurahan Way Kandis beserta seluruh aparat kelurahan atas izin yang diberikan selama penulis mengadakan penelitian.
8. Kepala perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan Kepala perpustakaan Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung atas diperkenankannya penulis meminjam literatur yang dibutuhkan.
9. Semua pihak yang turut serta membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebut satu persatu.



Bandar Lampung

Penulis,

Lista Rama Wardani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv

BAB I. PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
F. Metode Penelitian.....	8

BAB II. PEMBINAAN KEAMANAN DAN KETERTIBAN DALAM KONSEP PEMERINTAHAN YANG BAIK (*GOOD GOVERNMENT*)

A. Pembinaan	12
B. Keamanan dan Ketertiban	13
1. Pengertian keamanan dan ketertiban.....	13
2. Regulasi tentang keamanan dan ketertiban	17

C. Keamanan dalam pandangan islam	20
D. Pemerintahan Yang Baik (<i>Good Government</i>)	22
1. Konsep Pemerintahan.....	23
2. Fungsi Pemerintahan	25
E. Indikator Keberhasilan Program Pembinaan Keamanan dan Ketertiban	28
F. Tolak Ukur Kinerja Aparat Terkait Keberhasilan Implementasi Program Pembinaan Keamanan dan Ketertiban	30
G. Tinjauan Pustaka	32

BAB III. PROFIL KELURAHAN WAY KANDIS KOTA BANDAR LAMPUNG DAN PELAKSANAAN PROGRAM PEMBINAAN KEAMANAN DAN KETERTIBAN

A. Riwayat Singkat Kelurahan Way Kandis Kota Bandar Lampung.....	35
B. Letak Geografis dan Demografis Kelurahan Way Kandis Kota Bandar Lampung.....	36
C. Visi dan Misi Kelurahan Way Kandis Kota Bandar Lampung.....	39
D. Struktur Kelurahan Way Kandis Kota Bandar Lampung	40
E. Data Keamanan dan Ketertiban Di Kelurahan Way Kandis Kota Bandar Lampung.....	41
F. Kebijakan Lurah Way Kandis Dalam Menjaga Keamanan dan Ketertiban.....	43
G. Pelaksanaan Pembinaan Keamanan dan Ketertiban di Kelurahan Way Kandis Kota Bandar Lampung.....	47

BAB IV. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT SERTA TINGKAT KEBERHASILAN PEMBINAAN KEAMANAN DAN KETERTIBAN DI KELURAHAN WAY KANDIS KOTA BANDAR LAMPUNG

A. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Pembinaan Keamanan dan Ketertiban di Kelurahan Waykandis Kota Bandar Lampung	50
---	----

B. Tingkat Keberhasilan Aparat Kelurahan Dalam Pelaksanaan Pembinaan Keamanan dan Ketertiban di Kelurahan Waykandis Kota Bandar Lampung	56
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	66
B. Rekomendasi	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Menghindari kesalahpahaman dalam memahami kalimat judul penelitian, maka perlu dijelaskan terlebih dahulu maksud atau arti dari kata-kata istilah yang terdapat pada judul. Judul penelitian ini adalah “Pembinaan Tentang Keamanan dan Ketertiban di Kelurahan Waykandis Kota Bandar Lampung (Studi Kinerja Aparat Kelurahan)”.

Keamanan adalah keadaan bebas dari bahaya. Istilah ini bisa digunakan dengan hubungan kepada kejahatan, segala bentuk kecelakaan, dan lain-lain.¹ Sedangkan ketertiban adalah suatu keadaan dimana segala kegiatan dapat berfungsi dan berperan sebagaimana mestinya. Berdasarkan pengertiannya tersebut, keamanan dan ketertiban menjadi prasyarat terselenggaranya proses kehidupan bermasyarakat yang kondusif dan berjalan sesuai yang diharapkan. Agar hal tersebut dapat terus terjaga tentu diperlukan suatu kebijakan dalam bentuk pembinaan keamanan dan ketertiban yang diprakarsai oleh pemerintah dalam hal ini pemerintah kelurahan. Namun, dalam proses menerapkan kebijakan mengenai pembinaan keamanan dan ketertiban tersebut tentu akan

¹<https://id.wikipedia.org/wiki/Keamanan> diakses pada tanggal 31 Juli 2018

ada faktor-faktor yang menjadi penghambat sehingga proses pembinaan tersebut berjalan tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Kelurahan dipimpin oleh Lurah yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati/Walikota melalui Camat. Dalam melaksanakan tugasnya, aparat atau perangkat kelurahan bertanggungjawab kepada Lurah.² Kelurahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Kelurahan Waykandis Kota Bandar Lampung.



Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian melaksanakan suatu kegiatan atau program atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam strategi perencanaan suatu organisasi.³ Menurut Hasibuan, bahwa aspek-aspek kinerja mencakup antara lain kesetiaan, hasil kerja, kejujuran, kedisiplinan, kreativitas, kerjasama, kepemimpinan, kepribadian, prakarsa, kecakapan dan tanggung jawab.⁴ Kinerja yang peneliti maksud disini adalah gambaran tingkat pencapaian aparat Kelurahan Waykandis Kota Bandar Lampung dalam melaksanakan kegiatan atau program pembinaan keamanan dan ketertiban.

Maksud judul diatas yaitu pembinaan tentang keamanan dan ketertiban di Kelurahan Waykandis (Studi Kinerja Aparat Kelurahan) adalah mengetahui

² Pasal 6 Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 2005 tentang Kelurahan

³ M Mahsun. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*, (Yogyakarta, BPFE Yogyakarta. 2006) h.25

⁴ Malayu Hasibuan. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cet-17. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) h. 39

tingkat keberhasilan pelaksanaan program pembinaan keamanan dan ketertiban dengan membandingkan antara perencanaan dan strategi yang digunakan oleh aparat kelurahan dengan hasil yang telah dicapai.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun hal yang menjadi alasan peneliti memilih judul ini adalah sebagai berikut :

Alasan Objektif :

1. Karena keamanan dan ketertiban merupakan salah satu hal penting yang menunjang terciptanya kehidupan masyarakat yang aman dan nyaman.
2. Di wilayah Kelurahan Waykandis masih kerap terjadi peristiwa atau kejadian seperti pencurian yang mengganggu keamanan dan ketertiban masyarakat.

Alasan Subjektif :

1. Judul yang diangkat ada relevansinya dengan jurusan peneliti yaitu Pemikiran Politik Islam dan lokasi penelitian mudah dijangkau dengan sarana dan biaya yang tidak berlebihan.
2. Adanya literatur yang memadai untuk mendukung peneliti dalam melakukan kajian dan penyusunan sehingga diharapkan penulisan ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

C. Latar Belakang Masalah

Pembentukan kelurahan sebagai unit pemerintahan di bawah kecamatan ditetapkan dengan peraturan daerah sesuai dengan kebutuhan daerah melalui analisis potensi daerah, beban kerja daerah dengan memperhatikan prinsip-prinsip efektivitas, efisiensi, responsivitas, fleksibilitas, rasionalitas, tentang kendali dan akuntabilitas.⁵



Masalah keamanan dan ketertiban merupakan suatu masalah yang senantiasa mengiringi masyarakat dalam melaksanakan segala aktifitas sehari-hari. Adanya rasa aman dan nyaman dalam kehidupan bermasyarakat akan dapat menciptakan kehidupan yang harmonis dikalangan masyarakat dan yang tidak kalah pentingnya akan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik secara sosial maupun ekonomi.

Kelurahan Waykandis merupakan kelurahan yang berada diwilayah Kecamatan Waykandis Kota Bandar Lampung. Kelurahan Waykandis di lintasi oleh jalan raya yang menghubungkan antara Kecamatan Waykandis dengan Kecamatan Jatimulyo Kabupaten Lampung Selatan dan Kelurahan Waykandis juga memiliki pasar yang terletak dipinggir jalan raya yang mengadakan kegiatan jual beli setiap hari sehingga kondisi tersebut menjadikan Kelurahan Waykandis selalu ramai setiap harinya baik oleh masyarakat yang ingin melakukan kegiatan jual beli atau hanya sekedar

⁵ Sondang P Siagian. *Administrasi Pembangunan Konsep, Dimensi, Strateginya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2000) h.112

melintas. Belum lagi adanya penambahan jumlah penduduk setiap tahunnya baik pribumi maupun pendatang yang membangun rumah maupun tinggal sementara. Hal itu membuat Kelurahan Waykandis menjadi kelurahan yang padat dari segi jumlah sekaligus kompleks dari segi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakatnya.

Melihat kondisi tersebut, tentu diperlukan adanya perhatian lebih dari pemerintah kelurahan guna mengantisipasi terjadinya hal-hal atau tindakan yang tidak diinginkan yang dapat mengganggu keamanan dan ketertiban masyarakat diwilayah Kelurahan Waykandis misalnya pencurian, perampokan, perkelahian, dan sebagainya.

Hasil observasi peneliti pada Kantor Kelurahan Waykandis, ditemukan fakta bahwa selama ini pelaksanaan pembinaan tentang keamanan dan ketertiban di Kelurahan Waykandis hanya sebatas instruksi secara lisan oleh Lurah kepada tiap-tiap Ketua RT agar menjaga keamanan dan ketertiban diwilayahnya masing-masing sehingga hal tersebut membuat para Ketua RT menjaga keamanan dan ketertiban diwilayahnya masing-masing dengan cara yang berbeda-beda sesuai penafsirannya sendiri. Walaupun instruksi sudah diberikan oleh Lurah kepada aparat dibawahnya tetapi tetap saja masih ditemukan adanya kejadian atau peristiwa yang mengganggu keamanan dan ketertiban di wilayah Kelurahan Waykandis.

Disinyalir adanya koordinasi yang kurang solid selama ini antara aparat Kelurahan Waykandis dengan pihak-pihak terkait yang berhubungan dengan hal tersebut seperti dari pihak kepolisian yaitu Bhayangkara pembina keamanan dan ketertiban masyarakat (Bhabinkamtibmas) dan dari pihak TNI yaitu Bintara Pembina Desa (Babinsa) yang memiliki tugas dan fungsi yang sama yaitu menjaga keamanan dan ketertiban di masyarakat yang tidak berjalan dengan baik.



Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui hambatan yang dihadapi aparat Kelurahan Waykandis dalam melaksanakan pembinaan keamanan dan ketertiban serta tingkat keberhasilan aparat Kelurahan Waykandis dalam melaksanakan pembinaan keamanan dan ketertiban (Studi kinerja aparat kelurahan).

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembinaan keamanan dan ketertiban di Kelurahan Waykandis Kota Bandar Lampung?
2. Bagaimanakah tingkat keberhasilan aparat kelurahan dalam pelaksanaan pembinaan keamanan dan ketertiban di Kelurahan Waykandis Kota Bandar Lampung?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai pokok permasalahan yang ada, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembinaan keamanan dan ketertiban di Kelurahan Waykandis Kota Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan aparat kelurahan dalam pelaksanaan pembinaan keamanan dan ketertiban di Kelurahan Waykandis Kota Bandar Lampung.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan pada jurusan pemikiran politik islam khususnya dalam memperkaya informasi tentang pembinaan keamanan dan ketertiban serta faktor-faktor yang menghambat pembinaan tentang keamanan dan ketertiban.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada aparatKelurahan Waykandis dalam upaya meningkatkan keamanan dan ketertiban di Kelurahan Waykandis Kota Bandar Lampung.
3. Penelitian ini diharapkan pula memberikan masukan kepada masyarakat agar lebih mengerti tentang pentingnya keamanan dan ketertiban khususnya di KelurahanWaykandis Kota Bandar Lampung.

F. Metode Penelitian

Metode merupakan aspek yang penting dalam melakukan penelitian. Pada bagian ini akan dijelaskan tentang hal yang berkaitan dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis penelitian

Dilihat dari jenis pendekatannya, penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang dilakukan di lapangan dalam rangka menggali data pada responden.

b. Sifat penelitian

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif yakni penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secermat mungkin yakni suatu obyek, gejala atau kelompok tertentu. Dalam hal ini peneliti akan mengungkapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan aparat Kelurahan Waykandis dalam pelaksanaan pembinaan keamanan dan ketertiban di Kelurahan Waykandis Kota Bandar Lampung.

2. Sumber Data

Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ada dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer adalah data yang diambil secara langsung dari objek penelitian oleh peneliti baik perorangan maupun organisasi. Data primer penelitian ini menggunakan responden dalam menghimpun data-data yang dibutuhkan. Responden dalam penelitian ini adalah aparat Kelurahan Waykandis Kota Bandar Lampung yang berjumlah 2 orang.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang digunakan untuk menunjang data primer. Data sekunder merupakan data pelengkap dari data primer yang diperoleh para informan, informan dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kelurahan Waykandis Kota Bandar Lampung yang berjumlah 3 orang, serta dari arsip-arsip yang berkaitan dengan kajian yang dibahas misalnya arsip tentang sejarah Kelurahan Way Kandis, administrasi, program kerja dan strateginya serta arsip pendukung lainnya.

Kedua data tersebut dipergunakan dengan saling melengkapi karena data primer tidak akan sempurna jika tidak ditunjang dengan data sekunder. Dengan mempergunakan kedua sumber data tersebut maka data yang terhimpun dapat memberikan validitas dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala pada obyek penelitian. Peneliti melakukan observasi secara langsung di lokasi penelitian yakni di kantor Kelurahan Way Kandis guna mendapatkan informasi dan data awal penelitian terkait permasalahan yang akan dibahas yaitu tingkat keberhasilan aparat kelurahan serta faktor pendukung dan penghambat sehingga dapat ditentukan apakah layak dilakukan penelitian lebih lanjut atau tidak.

b. Metode wawancara (*interview*)

Metode wawancara *interview* adalah suatu proses tanya jawab secara lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik yang atau dapat melihat yang lain atau mendengarkan sendiri tanpa alat bantu lain, *interview* yang peneliti gunakan adalah *interview* bebas terpinpin yaitu penginterview membawa kerangka pertanyaan untuk diajukan dan diberikan waktu (*timing*) untuk menjawab. *Interview* diajukan kepada informan dan responden dari aparat kelurahan dan masyarakat Waykandis Kota Bandar Lampung.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang melalui berkas-berkas secara langsung yaitu kumpulan data verbal yang

berbentuk tulisan. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data seperti *memories monument*, dokumen yang terkait dengan profil dan data Kelurahan Waykandis Kota Bandar Lampung. Dokumentasi dalam penelitian ini antara lain foto bersama responden dan informan, foto struktur aparaturnya, dan data arsip sejarah kelurahan.

d. Metode analisis data

Setelah semua data terkumpul sesuai dengan kebutuhan yang telah ditentukan, maka langkah berikutnya adalah menghimpun dan mengelola data yang sudah terkumpul tersebut dengan cara mengklarifikasi semua jawaban untuk dianalisa. Data yang diperoleh dilapangan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif. Analisis kualitatif adalah menggambarkan dengan kata-kata atau kalimat kemudian dipisahkan menurut kategori untuk diambil secara kesimpulan.

BAB II

PEMBINAAN KEAMANAN DAN KETERTIBAN DALAM KONSEP PEMERINTAHAN YANG BAIK (*GOOD GOVERNMENT*)

A. Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata bina, yang mendapat imbuhan pe-an, sehingga menjadi kata pembinaan. Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁶

Pembinaan merupakan proses, cara membina dan penyempurnaan atau usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan pada dasarnya merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, dan teratur secara bertanggung jawab dalam rangka penumbuhan, peningkatan dan mengembangkan kemampuan serta sumber-sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan.⁷

Pembinaan adalah upaya secara formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggungjawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan

⁶ <http://www.artikata.com/arti-360090-Pembinaan.html>, diakses 12 September 2019

⁷ B., I. L. Pasaribu Simanjuntak *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*, (Bandung: Tarsito, 1990), h. 84

mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadiannya seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan/keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal, untuk selanjutnya atas perkasa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.⁸



Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu proses belajar dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bertujuan untuk lebih meningkatkan kemampuan seseorang atau kelompok.

B. Keamanan dan Ketertiban

1. Pengertian keamanan dan ketertiban

Pengertian keamanan dan ketertiban masyarakat dalam Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian bahwa :

“Keamanan dan ketertiban masyarakat adalah suatu kondisi dinamis masyarakat sebagai salah satu prasyarat terselenggaranya proses pembangunan nasional dalam rangka tercapainya tujuan nasional yang ditandai oleh terjaminnya keamanan, ketertiban dan tegaknya hukum, serta terbinanya ketenteraman yang mengandung kemampuan, membina serta

⁸ *Ibid.*, h. 85

mengembangkan potensi dan kekuatan masyarakat dalam menangkal, mencegah, dan menanggulangi segala bentuk pelanggaran hukum dan bentuk-bentuk gangguan lainnya yang dapat meresahkan masyarakat”.

Dalam mengartikan keamanan dan ketertiban masyarakat, R. Abdussam yang juga mensitir pendapat Soebroto Brotodiredjo sebagaimana yang dikutip oleh Sadjijono dalam bukunya yang berjudul “Fungsi Kepolisian dalam Pelaksanaan *Good Governance*” bahwa keamanan dan ketertiban adalah keadaan bebas dari kerusakan atau kehancuran yang mengancam keseluruhan atau perorangan dan memberikan rasa bebas dari ketakutan atau kekhawatiran sehingga ada kepastian dan rasa kepastian dari jaminan segala kepentingan atau suatu keadaan yang bebas dari pelanggaran norma-norma hukum⁹.

Keamanan dan ketertiban masyarakat merupakan syarat utama mendukung terwujudnya masyarakat madani yang adil makmur dan beradab berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Rasa saling percaya dan harmonis antar kelompok dan golongan masyarakat merupakan faktor yang penting untuk menciptakan rasa aman dan damai. Peristiwa pertikaian antar kelompok dan golongan yang mewarai perpolitikan merupakan pertanda rendahnya saling percaya dan tiada nya keharmonisan didalam masyarakat. Oleh karena itu, agar terciptanya rasa aman dan damai secara berkelanjutan rasa percaya dan harmonis antar kelompok harus terus di

⁹ Sadjijono, *Fungsi Kepolisian dalam Pelaksanaan Good Governance*, (Yogyakarta:LB Laks Bang 2005), h. 50

pelihara dan dibangun serta pertikaian dan konflik perlu untuk ditangani dan di selesaikan.

Menurut Kartono, kriminalitas atau tindak kejahatan bukan merupakan peristiwa herediter (bawaan sejak lahir/warisan) juga bukan merupakan warisan biologis (keturunan)¹⁰. Tingkah laku kriminal bisa dilakukan oleh siapapun, baik anak-anak, wanita, pria, usia muda hingga usia lanjut. Tindak kejahatan bisa dilakukan secara sadar, melalui pikiran, direncanakan dan diarahkan pada maksud tertentu secara sadar. Bisa juga dilakukan secara setengah sadar, misalnya didorong oleh impuls-impuls yang hebat, dan dorongan paksaan oleh obsesi tertentu. Kejahatan bisa juga dilakukan secara tidak sadar, misalnya karena terpaksa membalas menyerang, karena membela diri yang berakibat peristiwa pembunuhan tidak direncanakan.

Menurut Santoso dan Zulfa, kriminologi sebagai ilmu pengetahuan yang bertujuan menyelidiki gejala kejahatan seluas-luasnya¹¹. Gejala kejahatan tersebut mulai dari yang paling ringan hingga paling berat seperti pembunuhan. Melibatkan unsur pribadi hingga yang melibatkan banyak orang atau massa. Kejahatan kriminal telah ada sejak zaman dahulu, dan kini berkembang dalam berbagai bentuk dan modus yang semakin variatif. Pada umumnya kejahatan dilatarbelakangi oleh unsur ekonomi (kebutuhan), dendam, politik, dan dilakukan secara sengaja maupun tidak. Kejahatan

¹⁰ Kartini Kartono. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Mandar Maju, 1993), h.23

¹¹ Topo Santoso dan Zuleva Achjani. *Kriminologi*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h.38

berencana atau karena situasi yang terdesak, semuanya merupakan tindak kejahatan. Kejahatan dilakukan individual, kelompok, bahkan massa, hingga kejahatan perang. Kejahatan kriminal tidaklah muncul begitu saja, karena terdapat sejumlah variable yang menjadi pemicu terjadinya kejahatan, dimanapun atau bahkan dinegara majupun tidaklah luput dengan masalah kriminal, namun tentu kesadaran masyarakat disertai itikat baik dan keinginan hidup damai dalam lingkungan yang aman harus diupayakan.



Keamanan dan ketertiban masyarakat, keamanan merupakan kebutuhan primer setiap makhluk hidup. Kehidupan yang damai dan dicita-citakan banyak orang yaitu kehidupan tentram, damai dalam keluarga, lingkungan maupun masyarakat. Untuk memperoleh kehidupan yang dimaksud dibutuhkan kehidupan yang tertib baik dalam rumah tangga, lingkungan maupun masyarakat. Oleh karena itu, keamanan dan ketertiban masyarakat merupakan dambaan bersama, dan perlu diupayakan, direncanakan, dipelihara dan dipatuhi.

Keamanan membutuhkan upaya, perencanaan, dan partisipasi dalam memeliharanya, sedangkan ketertiban masyarakat perlu pula diatur, dipelihara dan dipatuhi. Kedua hal ini merupakan satu mata uang yang saling melengkapi satu dengan yang lain untuk menciptakan kehidupan yang aman, nyaman dan tenteram penuh kedamaian. Kebutuhan tersebut merupakan hakekat kehidupan manusia, walaupun dibalik hakekat tersebut terdapat

faktor lainnya yang bisa merusak tatanan dan kedamaian yang merupakan dambaan bersama.

Konsep ketertiban dibutuhkan karena seseorang tidak dapat hidup sendiri atau menyendiri. Muhammad Arni, menyebutkan kehidupan keluarga inti dengan pola perilakunya lebih sederhana jika dibanding dengan keluarga besar. Mengatur, menertibkan keluarga kecil lebih mudah dengan hanya perintah lisan dan kebiasaan-kebiasaan¹². Pada keluarga yang lebih besar harus diikuti dengan aturan-aturan tertulis sebagaimana organisasi.

Keamanan dan ketertiban masyarakat harus diciptakan, diupayakan tidak saja oleh pihak keamanan (TNI, Polisi, dan hansip), tetapi oleh seluruh unsur masyarakat harus terlibat. Keamanan dan ketertiban merupakan dua hal yang berjalan seiring dan selalu saling mendukung dalam hubungan suasana yang nyaman dan tenteram.

2. Regulasi Tentang Keamanan dan Ketertiban

Siskamling (Sistem Keamanan Lingkungan)

Menurut Tantowi, siskamling adalah salah satu upaya dalam menciptakan suasana atau kondisi suatu lingkungan yang aman. Aman dalam segala hal, seperti aman dari pencurian, menjalankan agama, melakukan aktivitas sehari-hari, dan beberapa aspek yaitu, ideologi, politik, ekonomi,

¹² Arni Muhammad. *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta Bumi Aksara,2001) h. 37

dan sosial budaya.¹³ Jika ditelaah lebih jauh maka akan ditemukan pengertian siskamling secara khusus yaitu merupakan suatu cara atau sistem perlindungan masyarakat sebagai komponen khusus dimana keamanan lingkungan yang didiami masyarakat terjamin.

Adapun yang dimaksud dengan komponen khusus adalah salah satu bagian kegiatan untuk menjaga stabilitas nasional dari dalam, yaitu untuk menghindari rongrongan dari dalam masyarakat, seperti: pencurian, perjudian, pemerkosaan dan lain-lain. Yang semua itu akan melemahkan mental masyarakat dan pertahanan nasional secara umum.¹⁴

Siskamling merupakan sistem keamanan yang terbentuk dari kesadaran masyarakat akan keamanan dan ketertiban lingkungannya. Sebelum terbentuknya siskamling itu lebih dahulu diadakan musyawarah antara warga dan aparaturnya. Dalam masyarakat tersebut dibentuk kelompok-kelompok yang terdiri dari 5 (lima) atau 8 (delapan) orang. Setiap kelompok diketuai oleh 1 (satu) orang yang tugasnya melaporkan kepada kepala lingkungan atau koordinator bila terjadi kekacauan serta bertanggung jawab atas anggotanya.

¹³ Tontowi Amsia, *Perspektif Kewarganegaraan dalam Ketahanan Nasional*. (Lampung : KDT, 2008) h. 70

¹⁴ *Ibid.*, h. 71

Adapun tujuan dan manfaat siskamling menurut Tontowi yaitu sebagai berikut :¹⁵

Tujuan Siskamling adalah :

1. Untuk memberi penyuluhan kesadaran hukum
2. Untuk menciptakan keamanan di dalam lingkungan itu sendiri

Manfaat Siskamling, dapat dibagi dua yaitu :¹⁶

1. Secara khusus, tercipta kamtibmas dimana masyarakat berada, tercipta suatu masyarakat yang dinamis dan kreatif, adanya pembinaan hankam secara terpadu dan tararah pada setiap lingkungan, semakin memantapkan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam pertahanan dan keamanan, dan terciptanya suatu lingkungan masyarakat yang berkesinambungan dalam arti adanya keamanan yang stabil yang didukung oleh ketahanan nasional.
2. Secara umum, secara langsung mendorong tetap kukuhnya ketahanan nasioanal, adanya keyakinan akan kekuatan sendiri, terciptanya keamanan masyarakat yang stabil, mendorong terciptanya disiplin nasioanal, terbinanya kekuatan sosial politik yang diarahkan agar berperan sebagai stabilisator yang mantab dan dinamis.

Adapun kegiatan Siskamling juga diadakan melalui persetujuan masyarakat dengan diketuai oleh Kepala desa dengan disaksikan oleh aparaturnegara.

¹⁵ *Ibid.*, h. 72

¹⁶ *Ibid.*, h. 72

Dimana kegiatan tersebut dimulai dengan pembentukan posko atau pos – pos keamanan pada setiap masing-masing lingkungan. Tidak lanjut dari pembentukan posko ini adalah dalam bentuk :¹⁷

1. Hansip (Pertahanan Sipil) pada masing-masing lingkungan yang kegiatannya menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat sekitar dengan maksud agar masyarakat merasakan keamanan lahir dan ketenangan batin bebas dari kecemasan akan gangguan.
2. Ronda atau jaga malam dimana masing-masing warga mendapat giliran untuk ronda atau jaga malam.
3. Pembentukan seksi-seksi keamanan pada setiap lingkungan.
4. Pada setiap posko yang ada tersebut dibentuk juga Satpam atau satuan pengamanan.

C. Keamanan Dalam Pandangan Islam

Nikmat keamanan merupakan salah satu karunia Allah SWT terbesar bagi umat manusia. Sebab rasa aman merupakan kebutuhan primer seorang hamba. Tidak mungkin suatu umat atau sebuah bangsa hidup dengan baik tanpa stabilitas keamanan didalamnya. Keamanan lingkungan akan membuahkan ketenangan jiwa, ketentraman batin, kebahagiaan serta kedamaian hati.

Bahkan nabi Ibrahim berdoa tatkala beliau meninggalkan keluarganya.

Q.S al'baqarah ayat 126 yang berbunyi :

¹⁷ *Ibid.*, h. 73

رَبِّ اجْعَلْ هَذَا تَلَدًا آمِنًا وَارْسُقْ أَهْلَهُ مِمَّا التَّمْرَاتِ مِمَّا
مِنْ تَائِبٍ وَالْأَزْ

Artinya: Ya rabbi, jadikanlah (tempat) ini negeri yang aman dan berilah rizki berupa buah-buahan kepada penduduknya, yaitu diantara mereka yang beriman kepada allah dan hari kemudian.

Lihatlah bagaimana permintaan akan keamanan di dahulukan akan rizki, sebab seorang insan bisa hidup dengan rizki yang serba kekurangan jika ia merasa aman. Namun sebaliknya ia tidak bisa hidup dengan baik, apabila senantiasa merasa takut, walaupun ia memiliki kekayaan sebesar dunia sekalipun.¹⁸

Berhubung pentingnya rasa aman demi perealisasi keimanan dalam kehidupan seorang mukmin, Nabi kita Muhammad SAW dalam sebagian doanya agar dikaruniai keamanan di samping keimanan. Sebagaimana doa yang beliau panjatkan saat melihat rembulan di awal setiap bulan.

اللَّهُ أَكْثَرُ، اَللَّهُ عَلَّ نَا تَالِئْمَهُ وَالإِيمَانِ، وَالسَّلَامَتِ
وَالإِسْلَامِ، وَالتَّوْفِيقِ لِمَا يُحِبُّ وَيَرْضَى، وَتُنَّا وَرَتُّكَ اللَّهُ

Artinya : Allah maha besar! Ya Allah jadikanlah bulan ini penuh dengan keamanan dan keimanan, keselamatan dan keislaman, serta taufik

¹⁸ Jurnal, Ust Abdullah Zaen, Lc. MA. Kutbah Jum'at, *Nikmat Keamanan dan Jalan untuk Menggapainya*. 28 Oct 2014. Hal 2. Di akses tanggal 25 Oktober 2019

kepada hal-hal yang di cinta Rabb kami dan di ridhainya, rabbku dan rabbmu adalah Allah.¹⁹

Maka kewajiban untuk menjaga stabilitas keamanan negara adalah tanggung jawab semua insan, sesuai dengan kapasitasnya. Kecil maupun besar, tua maupun muda, laki-laki maupun perempuan, muslim maupun non muslim, umara maupun ulama serta rakyat maupun aparat., amanah untuk menjaga keamanan negara ini harus ditanamkan para orang tua dalam jiwa anak-anak mereka sejak dini, juga oleh para guru dalam diri murid-murid mereka disekolah.

Maka jika ada oknum-oknum yang berusaha mengacaukan situasi yang telah kondusif, dengan melakukan berbagai tindak teror berupa pengeboman serta peledakan, wajib bagi setiap warga negara untuk mencegah tindak kriminal tersebut, sesuai dengan kemampuan dan kapasitas masing-masing.

D. Pemerintahan Yang Baik (*Good Government*)

Pemerintahan yang baik merupakan suatu kesepakatan menyangkut pengaturan negara yang diciptakan bersama oleh pemerintah, masyarakat dan sektor swasta dimana kesepakatan tersebut mencakup pembentukan seluruh mekanisme, proses, dan lembaga-lembaga dimana warga dan kelompok-kelompok masyarakat mengutarakan kepentingan mereka, menggunakan hak hukum, memenuhi kewajiban dan perbedaan-perbedaan diantara mereka.

¹⁹ HR. Ad-Darimi dan dinilai Hasan Oleh Ibn Hajar Al-Albani

1. Konsep Pemerintahan

Pemerintah diartikan secara luas yang mencakup semua badan-badan Negara. Pemerintah yang berkuasa harus diakui oleh rakyatnya karena pada hakikatnya pemerintah merupakan pembawa suara rakyat sehingga pemerintah dapat berdiri dengan stabil. Menurut Lauterpacht dalam buku Ilmu Negara, pemerintah adalah syarat yang utama (terpenting) untuk adanya suatu Negara.²⁰



Pemerintahan adalah dalam arti luas meliputi seluruh kegiatan pemerintah, baik menyangkut bidang legislatif, eksekutif maupun yudikatif, dalam arti sempit meliputi kegiatan pemerintah yang hanya menyangkut bidang eksekutif.²¹

Pengertian ini memberikan makna bahwa pemegang kekuasaan tidak saja difokuskan pada lembaga eksekutif akan tetapi mereka para pelaku kelembagaan dalam berbagai kegiatannya dalam kehidupan suatu Negara baik itu lembaga eksekutif, legislatif, yudikatif. Semuanya itu disebut sebagai pemegang kekuasaan dalam pemerintahan, yang secara konkret adalah mereka yang mengemban bidang tugas pokok dan yang utama, yaitu melaksanakan kehendak setiap Negara selalu terurai dengan tegas dalam tujuan yang hendak dicapai baik itu melalui tujuan yang bersifat

²⁰ Ni'matul Huda, *Hukum Tata Negara Indonesia*, (Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2013) h. 33

²¹ Koswara E., *Teori Pemerintahan Daerah*, (Jakarta: Institut Ilmu Pemerintahan Press, 2002) h. 29

internasional maupun yang bersifat nasional menuju tercapainya sasaran Negara, yaitu suatu bentuk masyarakat yang diinginkan.

Konsep “pemerintah” didefinisikan dalam konteks pemerintahan, diindikatori oleh adanya hubungan yang berlangsung dalam kerangka pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan. Hubungan yang terjadi adalah hubungan yang berlangsung secara fungsional antara pemerintah sebagai pemegang kekuasaan dengan rakyat sebagai pihak yang dikuasai.²²

Dari konsepsi “pemerintah” dalam pemerintahan inilah, maka terkandunglah makna atas “Pemerintah dan Rakyat” dalam satu kesatuan fungsi pelaksanaan kekuasaan tugas-tugas pemerintahan. Dari sinilah dapat diartikan bahwa obyek material dari ilmu pemerintahan adalah manusia pemerintahan, manusia yang berada dalam kerjasama pemerintahan, kerjasama antara pemerintah dengan rakyat sebagai pihak yang diperintah. Tanpa suatu kerjasama maka tujuan yang diinginkan oleh Negara tidak akan tercapai.²³

Pemerintahan yang menempatkan kebijakan dalam pemberian makna atas arti terhadapnya pada hakikatnya menjadikan pemerintah sebagai suatu konsep menjadi sesuatu yang aktual, sesuatu yang tidak sekedar menjadi pemikiran akan tetapi menjadi sesuatu yang dapat di

²² Tjahya Supriatna, *Sistem Administrasi Pemerintahan di Daerah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) h. 2

²³ Faried Ali dan Nurlina Muhidin, *Hukum Tata Pemerintahan Heteronom dan otonom*, (Bandung: Refika Aditama, 2012) h. 3

aplikasikan, diterapkan dan menjadi actual dalam kehidupan pemerintahan suatu Negara. Dan ketika aktualisasi pemerintahan Nampak dalam kebijakan yang dirumuskan, dan untuk kemudian diimplementasikan maka rakyat di dalam berbagai status sebagai pihak yang diperintah tidak saja akan menjadi kelompok sasaran dari kehendak yang ingin diwujudkan akan tetapi sekaligus menjadi pelaku dari kehendak pemerintahan secara bersama-sama, apalagi ketika pemerintah dan kebijakan secara filosofis diletakkan dalam tuntutan pemerintahan demokrasi.²⁴

2. Fungsi Pemerintahan

Dibentuknya pemerintah pada awalnya adalah untuk melindungi sistem ketertiban di masyarakat sehingga seluruh masyarakat dapat menjalankan aktivitas kehidupan dengan tenang dan lancar. Dinamika dimasyarakat memperluas fungsi dan peran pemerintahan tidak hanya sebatas pelindung melainkan pelayan masyarakat.

Rakyat tidak lagi harus melayani pemerintah seperti zaman kerajaan ataupun penjajahan namun justru pemerintah yang seharusnya melayani, mengayomi, dan mengembangkan serta meningkatkan taraf hidup masyarakatnya sesuai tujuan negaranya.

²⁴ *Ibid.*, h. 4

Menurut Ndraha, Pemerintah mempunyai 2 (dua) macam fungsi, yaitu :²⁵

1. Fungsi Primer

Fungsi Primer adalah fungsi yang terus menerus berjalan dan berhubungan positif dengan kondisi yang diperintah (masyarakat). Artinya, fungsi ini tidak akan berkurang dengan situasi dan kondisi dari masyarakat, baik dari segi ekonomi, politik, sosial dan budaya. Semakin meningkat kondisi yang diperintah maka fungsi ini akan lebih meningkat lagi. Jadi, fungsi ini tidak terpengaruh oleh apa pun. Pemerintah akan tetap konsisten dalam menjalankan fungsinya. Yang termasuk fungsi ini adalah sebagai berikut:

a) Fungsi Pelayanan (*Serving*)

Tugas utama dari pemerintah adalah memberikan pelayanan kepada yang diperintah. Masyarakat membentuk pemerintah karena masyarakat tidak mampu memenuhi kebutuhan privatenya. Masyarakat membutuhkan sebuah lembaga yang bisa untuk memberikan pelayanan yang prima, yaitu pemerintah. Fungsi pelayanan ini bersifat universal, maksudnya adalah dijalankan oleh semua pemerintahan di seluruh dunia, baik Negara maju, berkembang dan terbelakang.

b) Fungsi Pengaturan (*Reguling*)

²⁵ Taliziduhu Ndraha. *Kybernologi (Ilmu Pemerintahan Baru)*. Jilid 1-2. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) h. 85

Fungsi pengaturan dikatakan sebagai fungsi primer, karena pemerintah diberikan kekuasaan yang lebih (*powerfull*) oleh yang diperintah (*powerless*). Ini merupakan modal pemerintah untuk bisa mengatur masyarakat yang memiliki kuantitas jauh lebih besar. Pengaturan ini bisa berupa Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, Perda, atau pun sejenisnya. Pemerintah mengatur dengan tujuan untuk bisa menjaga keamanan masyarakat yang kondusif.

2. Fungsi Sekunder

Fungsi sekunder adalah fungsi yang berhubungan negatif dengan situasi dan kondisi di masyarakat. Artinya adalah semakin tinggi taraf hidup yang diperintah, maka semakin kuat bargaining position. Sedangkan apabila semakin integratif masyarakat, maka fungsi sekundernya akan berkurang. Yang termasuk dalam fungsi sekunder adalah:

a. Fungsi Pembangunan (*development*)

Fungsi ini dikategorikan sekunder, karena fungsi ini dilakukan apabila sikon masyarakat lemah. Pembangunan akan berkurang apabila keadaan masyarakat membaik, artinya masyarakat sejahtera. Jadi, fungsi pembangunan akan lebih dilakukan oleh pemerintah atau Negara berkembang dan terbelakang, sedangkan negara maju akan melaksanakan fungsi ini seperlunya.

b. Fungsi Pemberdayaan (*Empowerment*)

Fungsi ini dilakukan apabila yang diperintah atau masyarakat tidak memiliki kemampuan dan skill untuk bisa keluar dari zona aman.

Contohnya masyarakat tertindas, kemiskinan, kurang pendidikan dan sebagainya. Pemerintah harus mampu membawa masyarakat keluar dari zona ini dengan melakukan pemberdayaan. Pemberdayaan dimaksud untuk bisa mengeluarkan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat sehingga pemerintah tidak terbebani. Pemberdayaan dilakukan demi meningkatkan kualitas SDM atau masyarakat. Semakin masyarakat diperdayakan maka ketergantungan terhadap pemerintah akan makin berkurang. Jadi, pemerintah tidak memiliki suatu pekerjaan yang berat untuk mencapai visi dan misi organisasi.

E. Indikator Keberhasilan Program Keamanan dan Ketertiban

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program atau kegiatan tentu kita harus memiliki tolak ukur/ indikator guna menjadi acuan dalam pemberian penilaian terhadap pihak yang melaksanakan program tersebut.

Menurut Robbins, ada enam indikator yang dapat digunakan yaitu :²⁶

1. Kualitas kerja, diukur dari persepsi terhadap kualitas pekerjaan yang dihasilkan serta kesempurnaan kerja berdasarkan ketrampilan dan kemampuan.
2. Kuantitas, dinyatakan dalam istilah seperti jumlah unit, jumlah siklus aktifitas yang diselesaikan.

²⁶ Robbins, *Perilaku Organisasi. Edisi ke-10*. (PT. Indeks Kelompok Gramedia, 2006) h. 42

3. Ketepatan waktu.

Merupakan tingkat aktivitas diselesaikan paada awal waktu yang dinyatakan, dilihat dari sudut koordinasi dengan hasil output serta memaksimalkan waktu yang tersisa untuk aktifitas lain.

4. Efektifitas

Merupakan tingkat penggunaan sumber daya organisasi (tenaga, uang, teknologi, dan bahan baku) ditujukan guna meningkatkan hasil dari setiap unit.

5. Kemandirian

Merupakan tingkat kemampuan individu yang nantinya akan dapat menjalankan tugas kerjanya.

6. Komitmen kerja

Merupakan suatu tingkat dimana seseorang mempunyai tanggungjawab yang tinggi terhadap pekerjaan dan instansinya.

Sedangkan untuk mengukur kinerja secara individual, McKenna dan Beech mengemukakan ada beberapa indikator, yaitu :²⁷

1. Pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan pada pekerjaan/kompeten
2. Sikap kerja, diekspresikan sebagai antusiasme, komitmen, dan motivasi.
3. Kualitas pekerjaan.
4. Interaksi, misalnya keterampilan komunikasi dan kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain dalam satu tim.

²⁷ McKenna & Beech, N. *The Essence of Human Resource Management*. (Prentice Hall International Ltd. 1995) h. 155

F. Tolak Ukur Kinerja Aparat Terkait Keberhasilan Implementasi Program Keamanan dan Ketertiban

Kinerja pada dasarnya dapat dilihat dari dua segi, yaitu kinerja pegawai (perindividu) dan kinerja organisasi. Kinerja pegawai adalah hasil kerja perseorangan dalam suatu organisasi. Sedangkan kinerja organisasi adalah totalitas hasil kerja yang dicapai suatu organisasi.

Adapun pengertian kinerja, yang dikemukakan oleh Agus Dharma yaitu sebagai berikut:²⁸ “Kinerja pegawai adalah sesuatu yang dicapai oleh pegawai, prestasi kerja yang diperhatikan oleh pegawai, kemampuan kerja berkaitan dengan penggunaan peralatan kantor”.

Sejalan dengan pengertian tersebut, A.A. Anwar Prabu Mangkunegara mengatakan bahwa Kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.²⁹

Teori kinerja dari Agus Dwiyanto dalam buku Reformasi Birokrasi Publik di Indonesia terdapat indikator kinerja, yaitu:³⁰

1. Produktivitas

²⁸ Agus Dharma. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Bandung: Rosdakarya, 2012) h. 87

²⁹ Anwar Prabu Mangkunegara. 2009. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. (Bandung: Penerbit Refika Aditama, 2009) h. 47

³⁰ Agus Dwiyanto. *Mewujudkan Good Governance melalui Pelayanan Publik*. (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2008) h. 50-51

Karakteristik-karakteristik kepribadian individu yang muncul dalam bentuk sikap mental dan mengandung makna keinginan dan upaya individu yang selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas kehidupannya.

2. Kualitas layanan

Banyak pandangan negatif yang terbentuk mengenai organisasi publik, muncul karena ketidakpuasan masyarakat terhadap kualitas layanan yang diterima dari organisasi publik. Dengan demikian kepuasan dari masyarakat bisa menjadi parameter untuk menilai kinerja organisasi publik.

3. Responsivitas

Kemampuan organisasi untuk mengenali dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Responsivitas perlu dimasukkan ke dalam indikator kinerja karena menggambarkan secara langsung kemampuan organisasi pemerintah dalam menjalankan misi dan tujuannya.

4. Responsibilitas

Responsibilitas menjelaskan apakah pelaksanaan kegiatan organisasi publik itu dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip administrasi yang benar atau sesuai dengan kebijakan organisasi, baik yang eksplisit maupun implisit.

5. Akuntabilitas

Akuntabilitas publik menunjukkan pada berapa besar kebijakan dan kegiatan organisasi publik tunduk pada pejabat politik yang dipilih oleh rakyat. Dalam konteks ini, konsep akuntabilitas publik dapat digunakan untuk melihat berapa besar kebijakan dan kegiatan organisasi publik itu konsisten dengan kehendak masyarakat banyak.

G. Tinjauan pustaka.

Tinjauan pustaka dilakukan agar peneliti mengetahui hal-hal apa yang telah diteliti dan belum diteliti sehingga tidak terjadi duplikasi penelitian. Ada beberapa hasil penelitian yang peneliti temukan.

- 
- a. *“Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Kepala Desa (Studi Kasus di Kabupaten Tob Samosir Provinsi Sumatera Utara)”*. Karya Risma Sitorus. Tesis Konsentrasi Program Study Management Pada Sekolah Pasca Sarjana Universitas Sumetra Utara tahun 2009.
 - b. *“Analisis Pengaruh Motivasi, Disiplin Kerja dan Kemampuan Kerja terhadap kinerja pegawai negeri Sipil (Studi Empiris pada Kecamatan Mijen Kota Semarang)”*. Karya Tri Hardjono, Program Pascasarjana Magister Manajemen Universitas Dian Nuswanto Semarang tahun 2013.
 - c. *“Analisis Pelayanan Bidang Pemerintahan Pada Kantor Kelurahan Enok Kecamatan Enok Kabupaten Indra Giri Hilir”*, oleh Martin Saputra pada Program S1 Jurusan Administrasi Negara Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Tahun 2013.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian diatas, yaitu :

- a. Pada penelitian karya Risma Sitorus, Tesis Konsentrasi Program Study Management Pada Sekolah Pasca Sarjana Universitas Sumetra Utara tahun 2009 memfokuskan kajiannya pada latihan, motivasi dan pengalaman kerja terhadap kinerja Kepala Desa dalam melaksanakan tugasnya.

b. Pada penelitian karya Tri Hardjono, Program Pascasarjana Magister Manajemen Universitas Dian Nuswanto Semarang tahun 2013 fokus kajiannya pada permasalahan bagaimana pengaruh motivasi pada disiplin kerja pegawai di Kecamatan Mijen.

c. Pada penelitian karya Martin Saputra, Program S1 Jurusan Administrasi Negara Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Tahun 2013 menfokuskan kajiannya pada pelayanan kepada masyarakat dibidang pemerintahan yang dilaksanakan oleh kantor Kelurahan Enok Kecamatan Enok Kabupaten Indra Giri Hilir.

Sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan yaitu fokus kajiannya adalah kinerja aparat kelurahan dalam melaksanakan program pembinaan keamanan dan ketertiban.

BAB III
PEMBINAAN KEAMANAN DAN KETERTIBAN DI KELURAHAN
WAY KANDIS KOTA BANDAR LAMPUNG

A. Riwayat singkat Kelurahan Way Kandis

Wilayah kelurahan Way Kandis merupakan bagian dari Kecamatan Tanjung Senang. Kelurahan Way Kandis terbentuk berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Lampung Nomor: G/185/III.HK/88 tanggal 6 Juli 1988 tentang Pemecahan Kelurahan yang berdiri sendiri dalam daerah Kotamadya Bandar Lampung sebanyak 26 Kelurahan.

Terakhir berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Lampung G/110/B/HK/1992, dan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 04 Tahun 2012 tentang Penataan dan Pembentukan Kelurahan dan Kecamatan serta Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 12 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 04 Tahun 2012, Tanggal 18 Juni 2012 tentang Perluasan dan Pembentukan, Penghapusan dan Penggabungan Kecamatan dan Kelurahan Kota Bandar Lampung Pemekaran Kecamatan menjadi 20 kecamatan dan 126 kelurahan.

B. Letak Geografis dan Demografis Kelurahan Way Kandis

1. Letak geografis Kelurahan Way Kandis sebagai berikut:

Sebelah Utara berbatasan dengan: Kelurahan Jati Mulyo

Sebelah Selatan dan Timur berbatasan dengan: Kelurahan Tanjung Senang

Sebelah Barat berbatasan dengan: Kelurahan Labuhan Dalam

a. Orbitrasi Wilayah :

Kelurahan Way Kandis	± 10 menit waktu tempuh
Pemda Kota Bandar Lampung	± 25 menit waktu tempuh

Sumber: Arsip Kelurahan Way Kandis

b. Kawasan :

Hutan	0	Industri pabrik	5
Tambang	0	Perkantoran	6
Pantai	0	Rawa	0
Perbukitan/pegunungan	0	Prdagangan	95
Pesawahan	2	Kumuh	2
Perkebunan	0	Jasa hiburan	0
Peternakan	0	Wisata	0
Industri kecil / rumah tangga	15	Bantaran sungai	1
Saluran listrik tegangan tinggi	0	Longsor	0
Rawan banjir	0	TPU	3

Sumber: Arsip Kelurahan Way Kandis

2. Letak Demografi Kelurahan Way Kandis:

a. Data Penduduk

No	Data Penduduk Berdasarkan	2016	2017
----	---------------------------	------	------

1	Umur	0 – 12 bulan	1.139 orang	980 orang
		> 1 - < 5 tahun	1.318 orang	972 orang
		≥ 5 - < 7 tahun	1.561 orang	1.155 orang
		≥ 7 - < 15 tahun	4.368 orang	2.124 orang
		>15 - < 56 tahun	4.368 orang	4.424 orang
		56 tahun	1.761 orang	1.918 orang
2	Gender	1. Jumlah Penduduk	15.804 orang	14.856 orang
		2. Jumlah laki – laki	8.006 orang	7.390 orang
		3. Jumlah Perempuan	7.798 orang	7.406 orang
		4. Jumlah Kepala Keluarga	3.894 KK	3.887 KK

Sumber: Arsip Kelurahan Way Kandis

b. Tingkat Perkembangan Penduduk

No	Tingkat Pendidikan Penduduk	2016	2017	
1	Usia 15 tahun keatas	1. Jumlah penduduk tidak tamat SD/ sederajat	739 orang	887 orang
		2. Jumlah penduduk tamat SD/ sederajat	1.561 orang	1.155 orang
		3. Jumlah penduduk tamat SLTP/ sederajat	4.368 orang	2.124 orang
		4. Jumlah penduduk tamat SLTA/ sederajat	4.852 orang	6.847 orang
		5. Jumlah penduduk tamat D1	0 orang	0 orang

		6. Jumlah penduduk tamat D2	0 orang	0 orang
		7. Jumlah penduduk tamat D3	603 orang	696 orang
		8. Jumlah penduduk tamat S1	1.948 orang	2.077 orang
		9. Jumlah penduduk tamat S2	15 orang	5 orang
		11. jumlah penduduk tamat S3	0 orang	3 orang
		1. Jumlah penduduk usia 7 – 15 tahun	4.368 orang	2.124 orang
2	Wajib belajar 9 tahun dan angka putus sekolah	2. Jumlah penduduk usia 7 – 15 tahun masih sekolah	4.368 orang	2.124 orang
		3. Jumlah penduduk usia 7 – 15 tahun putus sekolah	0 orang	0 orang
		1. Jumlah SD/Sederajat	2 buah	2 buah
3	Prasarana pendidikan (jumlah sekolah)	2. Jumlah SLTP/ sederajat	0 buah	0 buah
		3. Jumlah SLTA/ sederajat	0 buah	0 buah
		4. Jumlah lembaga pendidikan agama	1 buah	1 buah
		5. Jumlah lembaga pendidikan lainnya (Kursus/sejenisn	0 buah	0 buah

		ya)		
		6.		1

Sumber: Arsip Kelurahan Way Kandis

c. Ekonomi Masyarakat

No	Kelembagaan ekonomi	2016	2017
1	Pasar	0	0
2	Koperasi/sejenisnya	2	2
3	Toko/Kios	96	102
4	Warung makan	45	55
5	Angkutan	53	60
6	Pangkalan ojek/becak/sejenisnya	15	20

Sumber: Arsip Kelurahan Way Kandis

C. Visi dan Misi Kelurahan Way Kandis

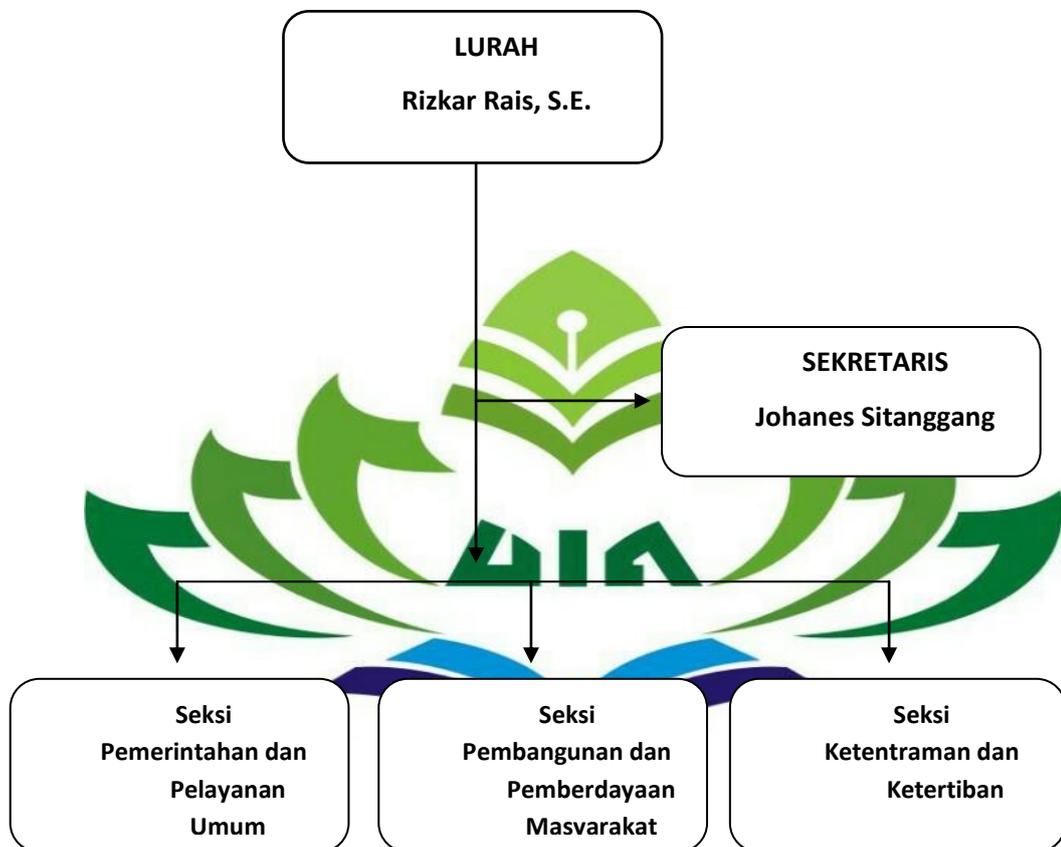
Visi:

Tewujudnya Pelayanan Terbaik Menuju Masyarakat yang Partisipatif

Misi:

1. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang berdaya mengedepankan kualitas yang berlaku.
2. Mewujudkan pelayanan prima kepada masyarakat dengan sarana dan prasarana yang ada di Kelurahan Way Kandis.
3. Mewujudkan pembangunan masyarakat yang partisipatif.
4. Meningkatkan Fungsi dan Peran Lembaga Kemasyarakatan Sebagai Mitra Kelurahan.

D. Struktur Organisasi Kelurahan Way Kandis Kota Bandar Lampung



Sumber: Arsip Kelurahan Way Kandis

Keterangan :

- a. Kelurahan terdiri dari Lurah dan perangkat kelurahan.
- b. Perangkat Kelurahan terdiri dari Sekretaris Lurah dan para kepala seksi serta jabatan fungsional.
- c. Dalam melaksanakan tugasnya perangkat kelurahan bertanggungjawab kepada Lurah. Perangkat kelurahan diisi dari Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diangkat Sekretaris Daerah Kabupaten/Kota atas usul camat.
- d. Ketentuan lebih lanjut mengenai struktur organisasi dan tata kerja kelurahan diatur dengan peraturan daerah Kabupaten/Kota.

- e. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, lurah melakukan koordinasi dengan camat dan instansi vertikal yang berada di wilayah kerjanya.
- f. Pimpinan satuan kerja tingkat kelurahan bertanggungjawab memimpin dan mengkoordinasikan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi masing-masing.
- g. Setiap pimpinan satuan kerja di kelurahan wajib membina dan mengawasi bawahannya masing-masing.

E. Data Keamanan dan Ketertiban Di Kelurahan Way Kandis Kota Bandar Lampung

No	URAIAN	2016	2017	
1	Konflik Sara	1. konflik antara kelompok	0 kasus	0 kasus
		1. konflik antara etnis	0 kasus	0 kasus
		2. konflik antara berbau agama	0 kasus	0 kasus
2	Perkelahian	1. kasus perkelahian	2 kasus	0kasus
		2. kasus perkelahian yang menimbulkan korban jiwa	0 kasus	0 kasus
3	Pencurian dan Perampokan	1. kasus pencurian /perampokan	5 kasus	2 kasus
		2. kasus pencurian/ perampokan dgn kekerasan	0 kasus	0 kasus
		3. kasusu pencurian /perampokandan pelaku dari kelurahan setempat	0 kasus	0 kasus

4	Perjudian	1. kasus perjudian	1 kasus	1 kasus
5	Kasus narkoba	1. jml kasus narkoba yang pelakunya penduduk	2 kasus	2 kasus
		2. jml penduduk yang menjadi korban narkoba	1 kasus	1 kasus
6	Prostitusi	1. kasus prostitusi	0 kasus	0 kasus
7	Kasus penculikan	1. Jml kasus penculikan	0 kasus	0 kasus
8	Kasus pembunuhan	1. jml kasus pembunuhan	0 kasus	0 kasus
		2. jml kasus pembunuhan dengan korban penduduk	0 kasus	0 kasus
		3. jml kasus pembunuhan dgn pelaku penduduk kelurahan setempat	0 kasus	0 kasus
9	Partisipasi masyarakat dlm keamanan swakarsa	1. jumlah pos siskamling	24 unit	24 unit
		2. jumlah anggota hansip	12 org	12 orang
		3. jumlah pos ronda	20 klpk	25 klpk
10	Kejahatan seksual	1. jumlah perkosaan/mesum	8 kasus	3 kasus
		2. jumlah pemerkosaan pada anak dibawah umur	4 kasus	2 kasus
		3. jumlah kasus di luar nikah	0 kasus	0 kasus
11	Kekerasan dalam rumah	1.kekerasan terhadap istri	2 kasus	1 kasus
		2.kekerasan terhadap suami	0 kasus	0 kasus

	tangga	3.kekerasan terhadap anak	0 kasus	0 kasus
		4.kekerasan terhdap anggota keluarga lain	0 kasus	0 kasus

Sumber: Arsip Kelurahan Way Kandis

F. Kebijakan Lurah Way Kandis Dalam Menjaga Keamanan dan Ketertiban

Program pembinaan keamanan dan ketertiban menjadi awal terbentuknya kesadaran masyarakat akan pentingnya keamanan lingkungan. Pembinaan keamanan dan ketertiban adalah sebuah kebijakan yang dibuat oleh Lurah Way Kandis bersama aparatur kelurahan dan warga setempat untuk mengatasi masalah keamanan dan ketertiban terutama mengurangi tindak kejahatan kriminalitas di lingkungan Kelurahan Way Kandis.

Pembinaan keamanan dan ketertiban dilaksanakan dengan dibentuknya sistem keamanan keliling (Siskamling) yang beranggotakan aparatur kelurahan dan masyarakat setempat. Pembinaan keamanan dan ketertiban merupakan penggunaan dari berbagai alat bantu yang dapat memantau, mencegah, mengontrol, dan melindungi warga dari tindakan kejahatan secara menyeluruh dan terkoordinasi.

Guna mempersulit seorang melakukan kejahatan, berbagai jenis peralatan keamanan harus selalu dihadirkan. Berbagai alat, baik yang bernapas maupun yang tidak, bergerak maupun diam, harus ikut dilibatkan

secara bersama-sama agar warga dapat selalu bebas beraktifitas tanpa dihantui rasa takut.³¹

Pembinaan keamanan dan ketertiban memiliki beberapa komponen yang harus dijalankan agar tujuan utama menjaga ketertiban dan keamanan terlaksana tutur bapak Rizkar Rais, S.E..³²

Pembinaan Keamanan dan Ketertiban terdiri dari 3 komponen yaitu;

1. Petugas keamanan, petugas keamanan harus dapat dipercaya oleh warga, mereka harus dicukupi dari sisi finansialnya yang bertujuan agar lebih fokus dan memiliki rasa tanggungjawab yang besar terhadap pekerjaannya. Sehingga dapat melakukan kontrol/patrol secara berkelanjutan untuk memperkecil ruang gerak pelaku aksi kejahatan.
2. Peralatan keamanan, alat komunikasi tentu akan sangat membantu untuk tugas pengontrolan/patrol sehingga kegiatan tersebut lebih efisien, oleh sebab itu petugas keamanan perlu dibekali tentang cara penggunaan, maksud dan tujuan dari pemakaian alat komunikasi tersebut sehingga dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.
3. Kewaspadaan masyarakat, penjagaan lingkungan adalah kegiatan yang dilakukan warga secara bersama-sama untuk mengawasi lingkungan mereka. Inti dari kegiatan ini adalah memepersiapkan mental warga agar selalu waspada dan ikut serta dalam pengawasan lingkungan.masyarakat

³¹ Hasil wawancara dengan Bapak Rizkar Rais, S.E. tanggal 8 April 2019 pukul 09.20

³² Hasil wawancara dengan Bapak Rizkar Rais, S.E. tanggal 8 April 2019 pukul 09.25

tidak dituntut untuk menghakimi pelaku kejahatan, tugas mereka adalah membantu dan melaporkan semua kegiatan yang mungkin berhubungan dengan kejahatan kepada pihak yang berwenang. Efek pencegahannya luar biasa karena dengan adanya kegiatan ini, kesempatan penjahat untuk beraksi menjadi semakin sulit.



Di Kelurahan Way Kandis sendiri komponen pembinaan keamanan dan ketertiban yaitu, sebagai petugas keamanan adalah gabungan dari Aparatur Kelurahan, Bhabinkamtibmas dan Babinsa Kelurahan Way Kandis yang melakukan kontrol/patrol secara berkelanjutan untuk memperkecil ruang lingkup aksi kejahatan, tentunya para aparatur kelurahan, Bhabinkamtibmas dan babinsa memiliki finansial yang cukup serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap pekerjaannya.

Peralatan keamanan yang dipergunakan yaitu berupa HT (*Handie Talk*) sebagai alat komunikasi yang dibagikan pada masing-masing anggota berjumlah 200 perangkat.

Pembinaan Keamanan dan Ketertiban berdiri berdasarkan Surat Keputusan Lurah Way Kandis Nomor: 300/10/VI. 79/XII/2016 tentang Susunan Pengurus POS Pembinaan Keamanan dan Ketertiban Kelurahan Way Kandis Kecamatan Way Kandis Kota Bandar Lampung.

Menimbang;

- a. Bahwa Kelurahan Way Kandis termasuk dalam zona merah kejahatan dari kepolisian, yang tingkat kejahatannya tinggi karena didukung oleh penduduknya yang padat.
- b. Bahwa untuk memenuhi maksud pada huruf a diatas perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Lurah Way Kandis.

Mengingat; Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 30 BAB XII tentang Kewajiban setiap warga negara mengamankan wilayahnya.

Memperhatikan;

1. Surat Menteri Dalam Negeri Nomor 331.1/135/Cj, tanggal 18 Januari 2016 tentang Peningkatan Kesiapsiagaan Perlindungan Masyarakat.
2. Surat Edaran Walikota Bandar Lampung Nomor; 300/329/III.19/2016, tanggal 22 Maret 2016 tentang Peningkatan Kesiapsiagaan Perlindungan Masyarakat.
3. Surat Edaran Kapolresta Bandar Lampung Nomor ; SE/417/II/2016, tanggal 23 Februari 2016 tentang Membentuk dan Mengaktifkan Kembali Pos Kamling. Ditetapkan di Bandar Lampung pada tanggal 23 Maret 2016.³³

G. Pelaksanaan Pembinaan Keamanan dan Ketertiban di Kelurahan Way Kandis Kota Bandar Lampung

Surat Keputusan Lurah Way Kandis Nomor: 300/10/VI. 79/XII/2016 tentang Susunan Pengurus POS Pembinaan Keamanan dan Ketertiban Kelurahan Way Kandis Kecamatan Way Kandis Kota Bandar Lampung

³³ Arsip Kelurahan Way Kandis, Profil Kelurahan Way Kandis Kota Bandarlampung

menjadi dasar hukum dalam pelaksanaan program pembinaan keamanan dan ketertiban di Kelurahan Way Kandis.

Program pembinaan keamanan dan ketertiban di Kelurahan Way Kandis diawali oleh pihak aparat kelurahan melalui Lurah selaku pimpinan yang kemudian mengundang pihak-pihak terkait dalam hal keamanan dan ketertiban antara lain pihak dari Kepolisian yaitu Bhabinkamtibmas, kemudian dari pihak TNI yaitu anggota Babinsa, tokoh masyarakat, serta ketua rt dan ketua rw yang ada di lingkungan Kelurahan Way Kandis.

Rapat tersebut guna melakukan koordinasi dan sekaligus menyampaikan bahwa akan diadakannya program keamanan dan ketertiban di Kelurahan Way Kandis. Rapat tersebut juga digunakan agar tiap-tiap pihak dapat menyampaikan ide atau gagasannya mengenai pelaksanaan program keamanan dan ketertiban sehingga dapat berjalan secara maksimal.

Hasil rapat tersebut, disepakati bahwa pelaksanaan program keamanan dan ketertiban di lingkungan Kelurahan Way Kandis akan dijalankan secara bersama-sama baik oleh pihak aparat kelurahan maupun pihak Bhabinkamtibmas dan Babinsa didukung oleh masyarakat yang akan di koordinasi oleh masing-masing ketua rt setempat.

Dalam pelaksanaannya dilapangan, program keamanan dan ketertiban di lingkungan Kelurahan Way Kandis dimulai dengan melakukan pengecekan terhadap pos-pos ronda yang ada di masing-masing RT guna memastikan

kelayakannya karena akan digunakan sebagai tempat untuk jaga malam/ ronda. Jika ditemukan adanya pos ronda yang di nilai kurang layak/ rusak, maka akan segera dilakukan perbaikan agar dapat segera digunakan.

Sejauh ini hasil pantauan peneliti dilapangan, setiap RT yang ada dilingkungan Kelurahan Way kandis telah memiliki pos ronda yang layak untuk digunakan melakukan jaga malam/ ronda. Kemudian tiap-tiap ketua RT mendata warganya yang laki-laki terutama kepala keluarga atau anak laki-laknya yang telah dewasa untuk ditulis namanya dipapan jadwal ronda yang telah disiapkan sehingga dapat diketahui siapa yang bertugas jaga di pos ronda di tiap malamnya.

Jika dalam pelaksanaan siskamling ini, terdapat warga yang tidak dapat melakukan jaga malam di pos ronda sesuai dengan jadwalnya dikarenakan sakit atau ada keperluan lain yang penting, maka diwajibkan untuk segera melapor kepada ketua RT setempat agar dapat segera digantikan oleh yang lain.

Di dalam program pembinaan keamanan dan ketertiban dalam bentuk siskamling ini, terdapat pula sumbangan dari masing-masing warga masyarakat kepada para warga yang sedang bertugas jaga malam yaitu dalam bentuk uang atau beras dalam jumlah tertentu yang ditaruh didepan rumah masing-masing warga yang kemudian akan diambil oleh warga yang sedang bertugas jaga malam sembari keliling untuk mengontrol keadaan lingkungan

di sekitarnya. Jumlahnya memang tidak begitu besar tetapi diharapkan dapat membuat warga yang sedang bertugas jaga malam di pos ronda tetap bersemangat.



BAB IV

**FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT SERTA TINGKAT
KEBERHASILAN PEMBINAAN KEAMANAN DAN KETERTIBAN
DI KELURAHAN WAY KANDIS KOTA BANDAR LAMPUNG**

A. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pembinaan Keamanan dan Ketertiban Di Kelurahan Way Kandis

Pelaksanaan tugas dan fungsi suatu pemerintahan tidak selamanya berjalan dengan baik dan lancar seperti yang diharapkan, terkadang dalam pelaksanaannya pemerintah akan mengalami kendala-kendala atau faktor penghambat, namun disamping itu ada pula faktor - faktor yang menjadi pendukung bagi pemerintah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

Demikian halnya dalam pelaksanaan pemerintahan yang berlangsung di Kelurahan Way Kandis, Kecamatan Tanjung Senang, Kota Bandar Lampung, pelaksanaan pemerintahan terutama dibidang keamanan dan ketertiban di kelurahan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik itu faktor yang mendukung maupun faktor penghambatnya.

a. 1. Faktor Pendukung

Dalam setiap kegiatan atau suatu program tentu faktor pendukung menjadi sangat penting karena akan memperlancar jalannya kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Johannes Sitanggang selaku Sekretaris Kelurahan Waykandis dapat diketahui bahwa faktor yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan pembinaan keamanan dan ketertiban di Kelurahan Way Kandis antara lain :³⁴

a. Adanya kesadaran dan kemauan dari masyarakat

Masyarakat sebagai elemen utama dalam pelaksanaan pembinaan keamanan dan ketertiban, tentu peran serta masyarakat akan berdampak besar dalam menentukan berjalan atau tidaknya program pembinaan keamanan dan ketertiban ini dengan baik, peran serta masyarakat tersebut didasarkan oleh kemauan dari tiap-tiap warga masyarakat itu sendiri yang menyadari pentingnya keamanan dan ketertiban bagi lingkungannya dan ditunjukkan dengan antusiasme masyarakat yang ikut serta melaksanakan piket ronda secara rutin setiap malam yang diadakan sebagai bentuk dari pelaksanaan pembinaan keamanan dan ketertiban di Kelurahan Way Kandis.

b. Piket ronda yang berjalan dengan baik

Piket ronda yang tertib dan rutin tentu akan membuat kondisi keamanan Kelurahan Way Kandis semakin aman. Dukungan juga diberikan oleh Lurah dan aparaturnya dengan ikut hadir berada di pos ronda. Dengan adanya Lurah beserta aparaturnya di pos ronda membuat masyarakat menjadi lebih bersemangat untuk melaksanakan ronda. Piket ronda dilaksanakan secara serentak di setiap rukun tetangga sesuai

³⁴ Wawancara dengan Bapak Johannes Sitanggang selaku Sekretaris Kelurahan Way Kandis pada tanggal 22 April 2019 pukul 10.30 WIB

dengan jadwal yang telah dibuat dan jika ada salah satu warga yang tidak dapat ikut serta melaksanakan piket ronda sesuai dengan jadwalnya maka harus melapor kepada ketua RT setempat agar dapat digantikan oleh warga yang lain siap untuk menggantikannya.

c. Adanya dukungan dari pihak terkait.

Dukungan ini berasal dari pihak keamanan terkait yaitu Bhabinkamtibmas dari Kepolisian dan Babinsa dari pihak TNI yang memberikan dukungan penuh terhadap program pembinaan keamanan dan ketertiban di Kelurahan Way Kandis, dukungan yang diberikan antara lain dalam bentuk penyuluhan tentang pentingnya keamanan dan ketertiban lingkungan, dan juga ikut serta dalam kegiatan ronda secara berpindah-pindah di tiap malamnya agar dapat mengontrol keseluruhan pos ronda yang ada di lingkungan Kelurahan Way Kandis.

Karena seyogyanya program keamanan dan ketertiban ini sejalan dengan tugas dan fungsi yang dimiliki baik oleh anggota Bhabinkamtibmas maupun anggota Babinsa yang ditugaskan di wilayah Kelurahan Way Kandis yaitu salah satunya membina dan menjaga keamanan dan ketertiban di lingkungan tempatnya bertugas agar tercipta kehidupan masyarakat yang aman, nyaman, dan tertib sehingga akan tercapai kesejahteraan dan kemakmuran bagi masyarakat itu sendiri.

a. 2. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, di dalam setiap kegiatan atau suatu program tentu tidak luput dari faktor yang dapat menghambat pelaksanaan kegiatan atau program tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Rizkar Rais, S.E. selaku Lurah Kelurahan Waykandis dapat diketahui bahwa faktor penghambat dalam pelaksanaan program pembinaan keamanan dan ketertiban di Kelurahan Way Kandis antara lain :³⁵

a. Adanya masyarakat yang masih terkesan acuh

Walaupun sebagian besar masyarakat telah ikut serta dalam pelaksanaan program pembinaan keamanan dan ketertiban yang ada di Kelurahan Way Kandis, namun masih ada beberapa warga masyarakat yang tetap acuh dan belum mau ikut menjalankan kegiatan siskamling. Pola pikir masyarakat yang terkesan acuh seperti ini, merasa masa bodoh terhadap program pembinaan keamanan dan ketertiban merupakan hambatan yang paling menonjol dikalangan masyarakat.

Mereka menganggap keamanan dan ketertiban lingkungan adalah tanggung jawab dari aparat keamanan maupun pihak kelurahan saja. Walaupun hal ini tidak berdampak signifikan dalam menghambat pelaksanaan program pembinaan keamanan dan ketertiban di Kelurahan Way Kandis, namun alangkah baiknya jika seluruh warga masyarakat dapat

³⁵ Wawancara dengan bapak Rizkar Rais, S.E. selaku Lurah pada tanggal 22 April 2019 pada pukul 10.00 WIB

ikut serta berperan aktif sehingga program pembinaan keamanan dan ketertiban di Kelurahan Way Kandis dapat berjalan secara maksimal.

b. Sarana dan prasarana keamanan yang belum memadai

Dalam menunjang pelaksanaan program pembinaan keamanan dan ketertiban di Kelurahan Way Kandis dalam bentuk siskamling dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai untuk membantu dalam proses pelaksanaan kegiatan tersebut, sarana dan prasarana yang dirasa belum memadai antara lain, masih kurangnya pos-pos keamanan di tempat-tempat yang sepi dan dapat memungkinkan terjadinya tindak kejahatan serta belum adanya kamera CCTV yang terpasang sebagai alat keamanan yang tergolong modern. Adanya CCTV sangat penting karena dengan adanya CCTV masyarakat yang sedang piket ronda dapat memantau setiap kejadian serta dapat dengan cepat memberi informasi ke petugas keamanan seperti Kepolisian untuk bersama-sama menangkap pelaku jika terjadi suatu tindak kejahatan.

c. Waktu

Faktor ini sebenarnya masih berkaitan dengan pola pikir masing-masing individu. Masyarakat biasanya akan meluangkan waktunya untuk kegiatan ronda apabila mereka merasa bahwa kegiatan ronda berguna. Masih saja ada masyarakat yang tidak ingin waktunya terbuang untuk melaksanakan kegiatan ronda dengan berbagai alasan misalnya terlalu lelah setelah pulang dari bekerja atau ada juga yang lebih memilih

mengerjakan pekerjaan lain, sehingga keberlangsungan program pembinaan keamanan dan ketertiban dapat menjadi tidak maksimal.

Tugas menjaga keamanan dan ketertiban bukan hanya tugas dari Kepolisian saja namun masyarakat juga memiliki tugas dalam menjaga keamanan dan ketertiban. Tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga keamanan dan ketertiban menjadi tujuan utama dari kebijakan Lurah menjalankan program pembinaan keamanan dan ketertiban. Tidak hanya masyarakat Kelurahan Way Kandis saja namun masyarakat yang ada di kelurahan lain pun juga harus bisa memiliki rasa kesadaran akan terwujudnya keamanan dan ketertiban.

Demikian juga peran Lurah Way Kandis membuat kebijakan program pembinaan keamanan dan ketertiban dalam mewujudkan keamanan dan ketertiban merupakan sebuah stimulan atau sebagai pemicu agar masyarakat di Kelurahan Way Kandis lebih bersemangat lagi dalam menjaga keamanan dan ketertiban. Payung hukum yang mendasari Kebijakan Lurah tentang pembinaan keamanan dan ketertiban terdapat di BAB III berupa surat keputusan Lurah Nomor: 300/10/VI. 79/III/2016. tentang Susunan Pengurus POS Ronda Kelurahan Way Kandis Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandarlampung.

B. Tingkat Keberhasilan Pembinaan Keamanan dan Ketertiban Di Kelurahan Way Kandis

b. 1. Sebelum adanya program pembinaan keamanan dan ketertiban

Sebelum adanya kebijakan mengenai program pembinaan keamanan dan ketertiban, seringkali terjadi tindak kejahatan dilingkungan Kelurahan Way Kandis. Hal tersebut dapat dibuktikan pada data tahun 2014 terjadi tindak kejahatan antara lain seperti pencurian sepeda motor, perampokan, penjangbretan, kasus narkoba, tindakan tak wajar anak kost seperti mesum, dll. Berdasarkan data dalam penelitian ini terdapat 25 kasus pencurian/perampokan yang terjadi dilingkungan Kelurahan Way Kandis. Pada tahun 2014 juga terjadi 15 kasus pencurian dan perampokan dengan kekerasan termasuk 7 kasus pencurian dengan pelaku dari kelurahan setempat.

Tak hanya kasus pencurian dan perampokan saja yang terjadi pada tahun 2014 yang disebabkan oleh kurang optimalnya sistem keamanan dan ketertiban yang ada. Pada tahun ini juga terjadi 2 kasus perkelahian, 8 kasus perjudian 5 kasus narkoba yang terdiri dari 3 kasus narkoba yang menjadi pelaku dan 2 kasus yang menjadi korban serta 8 kasus kejahatan seksual.

Pada penelitian ini, peneliti juga mendapatkan data pada tahun 2015 sebelum adanya kebijakan pembinaan keamanan dan ketertiban yang mana meskipun tindak kejahatan sedikit berkurang namun masih cukup tinggi dan meresahkan warga sekitar. Pada tahun 2015 juga terjadi 10 kasus pencurian perampokan dengan kekerasan termasuk didalamnya 3 kasus pencurian dengan pelaku dari kelurahan setempat.

Sama seperti tahun 2014, di tahun 2015 juga terjadi kasus yang sama hanya saja sedikit berkurang, seperti; 2 kasus perkelahian, 5 kasus perjudian 3 kasus narkoba yang terdiri dari 2 kasus narkoba yang menjadi pelaku dan 1 kasus yang menjadi korban serta 3 kasus kejahatan seksual.

Adapun tabelnya sebagai berikut :

No	URAIAN	2014	2015
1	Pencurian/perampokan	25 kasus	20 kasus
2	Pencurian dan perampokan dengan kekerasan	15 kasus	10 kasus
3	Pencurian dengan pelaku kerluahan setempat	7 kasus	3 kasus
4	Perkelahian	2 kasus	2 kasus
5	Perjudian	8 kasus	5 kasus
6	Narkoba	5 kasus	3 kasus
7	Kejahatan seksual	8 kasus	3 kasus

Sumber: Arsip Kelurahan Way Kandis

Data diatas juga diperkuat oleh pernyataan bapak Rizkar Rais, S.E. selaku Lurah Way Kandis. Bapak Rizkar Rais, S.E. menuturkan pada tahun 2015 masih banyak terjadi tindak kejahatan, beberapa warganya melaporkan kehilangan sepeda motor dan rumah yang menjadi sasaran pencurian.³⁶ Bapak Rizkar Rais, S.E. menuturkan juga seorang warganya pernah memergoki pelaku pencurian saat naik keatas lantai rumah warga. Sebelumnya pada tanggal 20 April 2015, salah satu warganya mengaku telah kehilangan sepeda

³⁶ Wawancara dengan bapak Rizkar Rais, S.E. selaku Lurah pada tanggal 22 April 2019 pada pukul 10.00 WIB

motor yang sedang diparkirkan di teras rumah. Walaupun berpagar tinggi namun pelaku tetap bisa membawa kabur sepeda motor tersebut. Warga yang melapor mengaku telah kehilangan sepeda motor ke dua kalinya, setelah bulan sebelumnya juga kehilangan.

Menurut bapak Hari selaku warga masyarakat pada tanggal 22 April 2015 terjadi tindak kejahatan berupa pencurian sepeda motor. Bapak hari menuturkan pihak kepolisian telah berhasil menangkap seorang pencuri yang diketahui berasal dari Kota Metro, pencuri tersebut bernama Ari Wiyadi (27). Ari ditangkap usai mencuri sepeda motor di jalan Ratu dibalau Kelurahan Way Kandis. Ari ditangkap tidak jauh dari tempat kejadian perkara oleh Polisi dibantu masyarakat setempat. Bapak Hari menyebutkan, Ari beraksi bersama satu rekannya sebut saja Bendol, namun Bendol belum tertangkap karena berhasil melarikan diri ke arah Way Huwi dan masih menjadi buronan Polisi. Dari kejadian itu Polisi menyita barang bukti berupa satu unit sepeda motor beat warna putih, tutur bapak Hari selaku warga masyarakat.³⁷

Tidak hanya aksi kejahatan pencurian sepeda motor yang sering terjadi di kelurahan Way Kandis namun beberapa aksi kejahatan yang lain seperti aksi penjambretan juga kerap kali terjadi terutama di jalan ratu dibalau. Menurut bapak Parjo kejadian penjambretan di sepanjang jalan ratu dibalau

³⁷ Wawancara dengan bapak Hari selaku warga masyarakat pada tanggal 23 April 2019 pada pukul 15.00 WIB

sering kali terjadi tidak mengenal waktu, mau siang ataupun malam, asalkan jalanan sepi pelaku tindak kejahatan bisa melancarkan aksinya. Bahkan pernah terjadi dalam sehari terjadi 3 sampai 5 kali kejadian penjambretan dan tidak ada satupun jambret yang tertangkap tutur bapak Parjo selaku warga masyarakat.³⁸

Aksi penjambretan yang dilakukan di jalan ratu dibalau depan Pasar Way Kandis ini rata – rata kaum wanita yang menjadi korban, dengan alasan karena kaum wanita lebih lemah dan sering membawa barang – barang berharga di tasnya. Sekian seringnya kejadian penjambretan pernah satu kali tertangkap yaitu pada tanggal 14 April 2015 tutur Bapak Dendi selaku masyarakat.³⁹

Pelaku penjambretan yang terdiri dari 2 orang ini setelah melakukan aksinya lalu lari ke arah Way Huwi, namun kedua pelaku tersebut menemui jalan buntu dan terpaksa bersembunyi di belakang rumah seorang warga. Warga masyarakat yang mengejar melakukan pencarian dan menemukan kedua pelaku tersebut. Pelaku penjambretan tersebut bernama Mulyadi (21) dan Basiran (23), yang diketahui berasal dari Kecamatan Sukabumi.

Dari beberapa kejadian yang terjadi di Kelurahan Way Kandis terbukti sangat rendahnya keamanan dan ketertiban di Kelurahan Way Kandis, dilihat

³⁸ Wawancara dengan bapak Parjo selaku warga masyarakat pada tanggal 24 April 2019 pada pukul 15.00 WIB

³⁹ Wawancara dengan bapak Dendi selaku warga masyarakat pada tanggal 24 April 2019 pukul 15.30 WIB

dari data diatas dan melalui wawancara beberapa warga masyarakat, keadaan tersebut tidak mencerminkan kondisi dinamis masyarakat seperti yang sudah di jelaskan pada BAB II pada pengertian keamanan dan ketertiban masyarakat menurut pengertian dalam Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 bahwa: *“keamanan dan ketertiban masyarakat adalah suatu kondisi dinamis masyarakat sebagai salah satu prasyarat terselenggaranya proses pembangunan nasional dalam rangka tercapainya tujuan nasional yang ditandai oleh terjaminnya keamanan, ketertiban dan tegaknya hukum, serta terbinanya ketenteraman yang mengandung kemampuan, membina serta mengembangkan potensi dan kekuatan masyarakat dalam menangkal, mencegah, dan menanggulangi segala bentuk pelanggaran hukum dan bentuk-bentuk gangguan lainnya yang dapat meresahkan masyarakat”*.

Untuk mewujudkan keamanan dan ketertiban, warga di Kelurahan Way Kandis Kota Bandar Lampung berharap adanya solusi untuk dapat mengatasi tindak kejahatan yang dirasa semakin meningkat dan menimbulkan keresahan masyarakat.

b. 2. Setelah adanya program pembinaan keamanan dan ketertiban

Untuk mewujudkan keamanan dan ketertiban di lingkungan Way Kandis, Lurah Way Kandis membuat kebijakan dibidang keamanan dan ketertiban dalam bentuk program pembinaan keamanan dan ketertiban dengan menghidupkan siskamling yang beranggotakan aparaturnya kelurahan

dan aparat keamanan baik dari Kepolisian maupun pihak dari TNI dan warga masyarakat yang peduli terhadap keamanan dan ketertiban. Kebijakan ini dibuat untuk mengurangi tindak kejahatan di lingkungan Kelurahan Way Kandis. Pembuatan kebijakan program pembinaan keamanan dan ketertiban ini berawal dari adanya keinginan untuk menghidupkan kembali siskamling yang dianggap sulit diwujudkan karena hanya ramai beberapa bulan saja dan belum tentu setiap pos ronda ramai maka dibentuklah kebijakan ini, namun sistem dari program pembinaan keamanan dan ketertiban masih menggunakan siskamling hanya saja terpadu menjadi satu dibawah pengawasan langsung oleh Lurah sebagai pengawas internal dan oleh anggota Bhabinkamtibmas serta Babinsa sebagai pengawas dari pihak eksternal Kelurahan Way Kandis.

Dilihat dari data yang telah di paparkan pada BAB III ditahun 2016 tindak kejahatan mulai banyak berkurang seperti, pencurian sepeda motor, pembegalan, penjambretan, kasus narkoba, tindakan tak wajar anak kost seperti mesum, dll.

Berdasarkan data yang telah dijabarkan dalam penelitian ini jumlah tindakan kejahatan mengalami penurunan secara drastis, seperti pada tahun 2014 ada 25 kasus pencurian/perampokan yang terjadi di Kelurahan Way Kandis, di tahun 2016 hanya ada 5 kasus dalam setahun. Begitu juga dengan kasus yang lain seperti: perjudian 1 kasus, jumlah kasus narkoba yang

pelakunya penduduk 2 kasus, penduduk yang menjadi korban narkoba 1 kasus.

Data diatas menunjukan mulai membaiknya kondisi keamanan dan ketertiban dilingkungan Kelurahan Way Kandis. Data tindak kriminalitas juga dapat dilihat dari data tahun 2017 , tindak kriminalitas yang terjadi seperti, kasus pencurian dan perampokan 2 kasus, kasus perjudian 1 kasus, jumlah kasus narkoba yang pelakunya penduduk 1 kasus, penduduk yang menjadi korban narkoba 1 kasus, serta pada 2017 bertambahnya jumlah pos ronda sebagai bentuk mulai semakin meningkatnya partisipasi masyarakat dalam mewujudkan keamanan dan ketertiban.

Adapun tabelnya sabagai berikut:

No	URAIAN	2016	2017
1	Pencurian/perampokan	5 kasus	2 kasus
2	Pencurian dan perampokan dengan kekerasan	0 kasus	0 kasus
3	Pencurian dengan pelaku kerluahan setempat	0 kasus	0 kasus
4	Perkelahian	2 kasus	0 kasus
5	Perjudian	1 kasus	1 kasus
6	Narkoba	2 kasus	2 kasus
7	Kejahatan seksual	1 kasus	1 kasus

Sumber: Arsip Kelurahan Way Kandis

Dilihat dari kedua tabel diatas jelas sekali kondisi keamanan dan ketertiban di Kelurahan Way Kandis sangat meningkat setelah adanya

pembinaan keamanan dan ketertiban. Terjaminnya keamanan dan ketertiban masyarakat merupakan salah satu syarat terselenggaranya pembangunan nasional sesuai dengan penjelasan yang ada pada BAB II.

Berkurangnya tindak kejahatan di Kelurahan Way Kandis juga dibenarkan oleh bapak Johannes Sitanggang. Beliau menuturkan kemandirian dan ketertiban di lingkungan Kelurahan Way Kandis meningkat karena setiap ada gerak gerik mencurigakan seseorang, anggota pembinaan keamanan dan ketertiban siaga memantau dan langsung menyampaikan informasi melalui HT (*Handie Talk*) agar ketika benar-benar terjadi tindak kejahatan semua anggota siap memblokir jalan dan meringkus pelaku, ucap bapak Johannes Sitanggang.⁴⁰

Pada BAB II dijelaskan teori menurut Recles, yang mengemukakan bahwa, secara konseptual usaha pembinaan terhadap pelaku kejahatan adalah dengan memadukan unsur-unsur yang berhubungan dengan mekanisme peradilan pidana dan partisipasi masyarakat. Ia menampilkan beberapa konsepsi yang kurang lebih dijelaskan sebagai berikut.⁴¹ :

- 1) Peningkatan dan pemantapan aparat hukum, yaitu meliputi pemantapan organisasinya, personel, sarana dan prasarana untuk menuntaskan perkara-perkara pidana.

⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Johannes Sitanggang selaku Sekretaris Kelurahan Way Kandis pada tanggal 22 April 2019 pukul 10.30 WIB

⁴¹ Digilib.unila.ac.id.Skripsi Tanpa BAB Pembahasan, di akses pada tanggal 28 April 2019 pukul 10.30 WIB.

- 2) Perundang-undangan berfungsi untuk menganalisis dan menekan kejahatan dengan mempertimbangkan masa depan.
- 3) Mekanisme peradilan pidana yang efektif dan efisien (memenuhi syarat - syarat; tepat, murah, dsb).
- 4) Koordinasi antara aparat penegak hukum dan aparat pemerintahan lainnya yang saling berhubungan, saling mengisi, untuk meningkatkan daya guna penanggulangan kriminalitas.
- 5) Partisipasi masyarakat untuk membantu kelancaran pelaksanaan penanggulangan kriminalitas.

Pada penjelasan diatas berupa peningkatan dan pematapan aparat hukum, program pembinaan keamanan dan ketertiban merupakan kebijakan Lurah dalam upaya bersama untuk meningkatkan sistem keamanan dan ketertiban masyarakat pengganti dari sistem keamanan lingkungan (Siskamling). Pembinaan keamanan dan ketertiban mempunyai sistem seperti siskamling yaitu dengan mengedepankan sistem piket ronda rutin yang memberikan perlindungan dan pengamanan bagi masyarakat dengan mengutamakan upaya-upaya pencegahan dan menangkal bentuk-bentuk ancaman dan gangguan kamtibmas (keamanan dan ketertiban masyarakat).

Kesadaran masyarakat dalam berpartisipasi dalam bidang keamanan dan ketertiban, merupakan potensi pengamanan swakarsa yang perlu dilestarikan dan ditingkatkan guna menumbuh kembangkan sikap mental,

kepekaan dan daya tanggap setiap warga masyarakat dalam mewujudkan keamanan dan ketertiban disetiap lingkungannya masing - masing.

Tindak kejahatan kriminalitas yang sering terjadi di Kelurahan Way Kandis membuat warga masyarakat menjadi lebih peka terhadap lingkungan sekitar. Adapun upaya penanggulangan yang dilakukan oleh aparat kelurahan mencakup kebijakan yang bersifat preventif dan represif, dengan penekanan pada kebijakan yang bersifat preventif.

Kebijakan yang diambil secara preventif antara lain adalah penyuluhan yang dilakukan oleh Bhabinkamtibmas dan Babinsa, sweeping miras, patroli bersama Sub Polsek Way Kandis, pemasangan lampu jalan di sepanjang jalur yang dianggap menjadi titik rawan tindak kejahatan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis pada bab sebelumnya mengenai pelaksanaan program pembinaan keamanan dan ketertiban di Kelurahan Way Kandis dalam mewujudkan keamanan dan ketertiban dapat disimpulkan bahwa :

1. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembinaan keamanan dan ketertiban di Kelurahan Way Kandis Kota Bandar Lampung :

Faktor pendukung	Faktor penghambat
1. Adanya kesadaran dan kemauan dari masyarakat.	1. Adanya masyarakat yang masih acuh.
2. Adanya piket ronda yang berjalan tertib.	2. Adanya peralatan/fasilitas keamanan yang belum memadai.
3. Adanya dukungan dari berbagai pihak.	3. Waktu

2. Tingkat keberhasilan kinerja aparat kelurahan dalam melaksanakan program pembinaan keamanan dan ketertiban di Kelurahan Way Kandis sudah cukup berhasil, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh McKenna dan Beech tentang indikator keberhasilan kinerja, yaitu : adanya pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang dimiliki oleh aparat

kelurahan, kemudian Sikap kerja yang ditunjukkan dengan antusiasme, komitmen, dan motivasi warga yang meningkat. Serta kualitas pekerjaan yang dilaksanakan, Terakhir adanya interaksi yang terjalin baik antara aparat kelurahan dengan warga masyarakat dalam melaksanakan program pembinaan keamanan dan ketertiban di Kelurahan Way Kandis.

B. Rekomendasi

Adapun saran-saran yang peneliti berikan setelah meneliti permasalahan ini adalah :

1. Bagi aparat Kelurahan Way Kandis diharapkan dapat terus meningkatkan kinerja dalam melaksanakan program pembinaan keamanan dan ketertiban yang telah berjalan dengan baik agar keamanan dan ketertiban lingkungan Way Kandis semakin aman dan nyaman.
2. Guna meminimalisir faktor yang menghambat perlu dilakukan pendekatan yang lebih intens terutama kepada masyarakat yang masih terkesan acuh terhadap adanya program pembinaan keamanan dan ketertiban serta perlu adanya penambahan fasilitas keamanan yang lebih memadai. Misalnya ditambahkan CCTV yang dipasang di tempat-tempat tertentu yang bisa mengontrol para pelaku tindak kejahatan secara lebih cepat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ali, Faried dan Nurlina Muhidin, *Hukum Tata Pemerintahan Heteronom dan otonom*, Bandung: Refika Aditama, 2012
- Amsia, Tontowi. *Perspektif Kewarganegaraan dalam Ketahanan Nasional*. Lampung : KDT, 2008
- Dharma, Agus. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Rosdakarya, 2012
- Dwiyanto, Agus. *Mewujudkan Good Governance melalui Pelayanan Publik*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2008
- E. Koswara. *Teori Pemerintahan Daerah*, Jakarta: Institut Ilmu Pemerintahan Press, 2002
- Hasibuan, Malayu. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cet-17. Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Huda, Ni'matul. *Hukum Tata Negara Indonesia*, Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2013
- Kartono, Kartini. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Bandung: Mandar Maju, 1993
- Mahsun, M. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*, Yogyakarta, BPFE Yogyakarta, 2006
- Mangkunegara, Anwar Prabu. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Bandung: Penerbit Refika Aditama, 2009
- McKenna, E & Beech, N. *The Essence of Human Resource Management*. Prentice Hall International Ltd, 1995
- Muhammad, Arni. *Komunikasi Organisasi*, Jakarta Bumi Aksara, 2001
- Ndraha, Taliziduhu. *Kybernologi (Ilmu Pemerintahan Baru)*. Jilid 1-2. Jakarta: Rineka Cipta, 2003

P. Siagian, Sondang. *Administrasi Pembangunan Konsep, Dimensi, Strateginya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000

Robbins, *Perilaku Organisasi*. Edisi ke-10. PT. Indeks Kelompok Gramedia, 2006

Sadjijono, *Fungsi Kepolisian dalam Pelaksanaan Good Governance*, Yogyakarta:LB Laks Bang, 2005

Santoso, Topo dan Zule eva achjani. *Kriminologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001

Simanjuntak, B., I. L Pasaribu, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*, Bandung: Tarsito, 1990

Supriatna, Tjahya. *Sistem Administrasi Pemerintahan di Daerah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007

Tim Penulis, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018

Undang-Undang

Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian

Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 2005 tentang Kelurahan

Wawancara

Wawancara dengan bapak Rizkar Rais, S.E. selaku Lurah pada tanggal 22 April 2019

Wawancara dengan Bapak Johannes Sitanggang selaku Sekretaris Kelurahan Way Kandis pada tanggal 22 April 2019

Wawancara dengan bapak Hari selaku warga masyarakat pada tanggal 23 April 2019

Wawancara dengan bapak Dendi selaku warga masyarakat pada tanggal 24 April 2019

Wawancara dengan bapak Parjo selaku warga masyarakat pada tanggal 24 April 2019

Jurnal

Jurnal, Ust Abdullah Zaen, Lc. MA. Kutbah Jum'at, *Nikmat Keamanan dan Jalan untuk Menggapainya*. 28 Oct 2014. Hal 2. Di akses tanggal 25 Oktober 2019

Sumber online

<https://id.wikipedia.org/wiki/Keamanan> diakses pada tanggal 31 Juli 2018

<http://www.artikata.com/arti-360090-Pembinaan.html>, diakses 12 September 2019

[Digilib.unila.ac.id/Skripsi Tanpa BAB Pembahasan](http://Digilib.unila.ac.id/Skripsi_Tanpa_BAB_Pembahasan), di akses pada tanggal 28 April 2019

